

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik adalah bahasa universal. Lewat musik, siapa saja bisa menyampaikan beragam pesan cinta, persahabatan, hingga berdakwah. Berdakwah pada zaman sekarang tidak hanya bisa dilakukan oleh para mubaligh di masjid, tetapi bisa dilakukan dengan banyak cara dan banyak tempat. Banyak media yang bisa digunakan pada zaman sekarang sebagai media dakwah seperti televisi, koran, majalah, buku dan internet. Dakwah juga bisa dilakukan melalui sebuah tulisan seperti cerpen, cerbung, cergam dan bahkan novel bisa disisipkan nilai-nilai dakwah didalamnya. Sehingga diharapkan dakwah yang berupa nasihat, ajakan untuk kemaslahatan umat bisa sampai kepada seluruh lapisan golongan.

Musik religi yang berkembang pesat tidak lepas dari sistem produk bentuk lambang. Menurut Dedy Mulyana, bentuk lambang itu bervariasi dari suatu budaya ke budaya yang lain, dari satu tempat ke tempat yang lain, dari suatu konteks waktu ke konteks waktu yang lain, sehingga makna yang diberikan pada lambang-lambang tertentu dan fenomena-fenomena tertentu akan selalu berubah seiring dengan perubahan waktu (Mulyana, 2007: 95).

Kehidupan manusia termasuk dalam kehidupan sosial tidak akan terlepas dari komunikasi. Komunikasi menurut Mulyana memiliki isi dan dimensi hubungan. Dimensi isi disandi secara verbal, sementara dimensi hubungan disandi secara non verbal. Dimensi isi menunjukkan muatan (isi) komunikasi, yaitu apa yang dikatakan.

Sedangkan dimensi hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya yang juga mengisyaratkan bagaimana hubungan para peserta komunikasi itu dan bagaimana seharusnya pesan itu ditafsirkan, sehingga pesan yang sama akan ditafsirkan secara berbeda jika disampaikan dengan cara yang berbeda (Mulyana, 2007: 99).

Dalam komunikasi massa, dimensi isi merujuk pada isi pesan, sedangkan dimensi hubungan merujuk pada unsur-unsur lain, termasuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut. Pengaruh pesan juga akan berbeda jika disajikan dengan media yang berbeda (Mulyana, 2007: 100). Pesan yang disampaikan melalui audio-video akan lebih kuat diterima dibandingkan dengan pesan yang hanya disampaikan lewat tulisan maupun audio saja.

Peran televisi cukup besar dalam mempopulerkan sebuah lagu. Di sini tercipta adanya proses komunikasi massa. Merujuk pada pendapat Tan dan Wright, dalam Liliweri. 1991 (seperti dikutip oleh Ardianto dan Erdinaya, 2004. 3) komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh (terpancar), sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu.

Dalam hal ini, yang menjadi komunikator adalah penyanyi yang menyampaikan pesannya melalui lagu baik dalam bentuk CD (*compact disk*), VCD (*video compact disk*), dan RBT (*ring back tone*). Yang berperan sebagai medianya adalah televisi sedangkan komunikannya adalah masyarakat. Musik dapat dikategorikan dalam salah satu bentuk komunikasi massa karena memiliki beberapa unsur, karakteristik dan fungsi yang sama dengan komunikasi massa. Komunikasi yang berlangsung bersifat satu arah. Komunikannya heterogen dan anonim yang

berasal dari berbagai lapisan masyarakat. Dan komunikatornya terlembaga yaitu pesan yang disampaikan ke komunikan melalui proses yang cukup panjang dan memerlukan banyak pihak yang terlibat, termasuk perusahaan rekaman yang menaungi penyanyi tersebut. Apabila terjadi pencekalan terhadap penyanyi dan lagunya maka pihak manajemennya dan perusahaan rekaman juga ikut bertanggung jawab.

Lirik lagu merupakan sebuah media komunikasi verbal yang memiliki makna pesan di dalamnya. Sebuah lirik lagu bila tepat memilihnya bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa, juga secara individu maupun untuk memikat perhatian. Komunikasi verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Komunikasi menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individu kita, konsekuensinya kata-kata adalah abstrasi realitas yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata-kata (Mulyana, 2007: 238).

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain (Mulyana, 2007: 5). Harus diakui musik juga dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran, bahkan pandangan hidup manusia.

Perkembangan teknologi komunikasi pada abad 20 telah membawa pula perubahan dalam perkembangan musik islami. Munculnya audio dan video dan perangkat teknologi komunikasi telah meningkatkan kreativitas para musikus dalam melahirkan karya-karya besar. Karya-karya musik islami yang dihasilkan sekarang ini disajikan tidak hanya dalam bentuk audio saja, tetapi sudah berpadu dengan video.

Salah satu bentuk produknya yang dikenal luas adalah video klip. Video klip menurut kamus besar bahasa Indonesia (2010) adalah merupakan kumpulan guntingan gambar hidup (iklan, musik, dsb) untuk ditayangkan lewat pesawat televisi atau layar bioskop; rekaman pendek adegan video biasa yang diambil dari rekaman video atau film yang lebih panjang.

Teknologi yang ada sekarang ini melahirkan karya yang tidak saja menyangkut kualitas hasil karya dalam bentuk audio video, tetapi cakupan penyebarannya hampir tanpa batas ke seluruh pelosok bumi. Media ini dipandang sangat efektif untuk melakukan dakwah melalui musik islami, seperti yang dilakukan musikus religi Islam asal Swedia : Maher Zain yang video klipnya tersebar ke seluruh dunia melalui YouTube.

Maher pada awalnya menjadi penyanyi R&B (Rock and Blues), penulis lagu dan juga produser musik. Namun sejak tahun 2009 Maher hadir dan lebih fokus dengan lagu bernafas Islami dalam balutan musik modern dan pop. Album debutnya Thank You Allah mendapatkan penghargaan platinum di Malaysia. Maher juga bernyanyi dengan bahasa Inggris, Urdu, Turki, Melayu, dan juga Perancis. Maher termasuk sebagai penyanyi yang produktif yang telah melahirkan banyak sekali video klip. Di YouTube video klip Maher “Insyallah” telah diunduh sebanyak 21.310.081 kali, “for the rest of my life” telah diunduh sebanyak 3,810,726 kali, “Palestine will be free” telah diunduh sebanyak 4,178,399 kali (<http://www.youtube.com>: akses 26 maret 2012 pukul 14.00).

B. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana representasi pesan religi pada lirik dan video klip Maher Zain ditinjau dari analisis semiotik?

C. Tujuan Penelitian

Memberikan penjelasan tentang representasi pesan religi dalam video klip Maher Zain. Tujuan tersebut harus dilakukan melalui pembuktian atas pandangan peneliti, tentang pengetahuan pesan religi yang ada pada lirik dan video klip Maher Zain.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas ide dan pemahaman tentang pengalaman penelitian serta pengaruhnya terhadap representasi pesan. Hasil identifikasi dan pengaruh berbagai tanda dapat menegaskan realitas representasi pesan dalam berbagai bentuk. Sehingga, hasil penelitian ini dapat melengkapi khasanah kajian representasi pesan religi pada lirik dan video klip dan memberikan kontribusi dalam penelitian representasi pesan dalam video klip.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penggermar musik dalam memahami pesan yang terdapat dalam lirik dan tayangan video klip Maher Zain.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti telah mengkaji beberapa literatur dan pustaka yang berkaitan dengan representasi pesan di dalam video klip atau iklan. Analisa tentang video klip religi baru kali ini diteliti.

Penelitian yang peneliti lakukan ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang berjudul : “Hegemoni Patriarki dalam Lagu Pop Indonesia Kontemporer” yang diteliti oleh Hety Hardiastuti, Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya Universitas Islam Indonesia tahun 2009. Dalam penelitian tersebut rumusan masalah yang di ajukan adalah: “Bagaimana representasi ideologi patriarki dalam lagu pop Indonesia kontemporer?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguak dan mengungkap representasi ideologi patriarki yang tertuang dalam sebuah lirik dan video klip dari 10 lagu pop di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deksriptif, berupaya mendeskripsikan representasi ideologi patriarki dalam sebuah lirik dan video klip dari 10 lagu pop di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Bartes.

Penelitian diatas berkesimpulan, ditemukannya 3 mitos utama perempuan dalam lagu-lagu pop Indonesia kontemporer. Pertama, penggambaran sosok perempuan yang cantik menurut pandangan laki-laki, yaitu memiliki tubuh langsing, ditunjang dengan wajah cantik dan keunggulan utamanya adalah daya tarik seksualnya. Kedua, perempuan digambarkan sosok yang lemah, tak berdaya untuk melawan. Pasrah terhadap apa yang dilakukan oleh laki-laki, putus asa, gampang menyerah, tidak kuat menghadapi cobaan, dan sebagai objek kekerasan. Di dalam masyarakat patriarki, menganggap bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah dalam segala bidang kehidupan sehingga terciptalah stereotipe bahwa perempuan

merupakan kaum yang lemah, sedangkan laki-laki ialah kaum yang kuat. Ketiga, perempuan sebagai makhluk yang egois dan tidak berperasaan.

Tiga mitos tersebut menunjukkan bahwa penggambaran perempuan hanya menjadi objek seksual laki-laki, lemah, tak berdaya, makhluk yang egois dan hanya bisa bergantung pada laki-laki. Kuatnya cengkeraman patriarki ini menyebabkan perempuan lebih banyak berada pada posisi marjinal dan sub ordinat dalam budaya kerja maskulin, karena posisi itu dibentuk oleh ideologi patriarki yang meneguhkan perempuan menjadi dominan dibidang sub ordinasi.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji lagu-lagu dan video klip yang bernuansa religi, disebabkan dari tahun ke tahun perkembang dunia musik di Indonesia sangat memprihatinkan. Banyak lagu-lagu baru yang diciptakan oleh seniman-seniman muda, namun hanya sedikit yang bernuansa religi.

F. Kerangka Teori

1. Semiotik

Dalam definisi Saussure, semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat dan dengan demikian menjadi bagian dari disiplin psikologi sosial. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda-tanda beserta kaidah-kaidah yang mengaturnya (Sobur, 2006: 12).

Sedangkan istilah semiotika yang dimunculkan pada akhir abad ke-19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika, Charles Sanders Peirce, merujuk kepada doktrin formal tentang tanda-tanda, tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun sejauh terkait dengan pikiran

manusia, seluruhnya terdiri atas tanda-tanda karena, jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas. Bahasa itu sendiri merupakan sistem tanda yang paling fundamental bagi manusia, sedangkan tanda-tanda non verbal seperti gerak-gerik, bentuk-bentuk pakaian, serta beraneka praktik sosial konvensional lainnya, dapat dipandang sebagai sejenis bahasa yang tersusun dari tanda-tanda bermakna yang dikomunikasikan berdasarkan relasi-relasi (Sobur, 2006: 13).

Tanda-tanda (*signs*) adalah basis dari seluruh komunikasi. Manusia dengan perantara tanda-tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal bisa dikomunikasikan di dunia ini (Sobur, 2006: 15).

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Bartes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Sobur, 2006: 15).

Semiotika mempunyai 3 bidang studi utama. Pertama, tanda itu sendiri. Hal ini terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara tanda-tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara tanda-tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya. Kedua, kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya atau untuk mengeksploitasi

saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya. Ketiga, kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri (Fiske, 2004: 60).

Tanda itu tidak satu macam saja, tetapi ada beberapa berdasarkan hubungan antara penanda dan petandanya. Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas icon (*ikon*), index (*indeks*), dan symbol (*simbol*). Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk ilmiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan, misalnya, potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal antara hubungan sebab akibat atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat *arbiter* atau semena, hubungan berdasarkan perjanjian masyarakat (Sobur, 2006: 41-42).

Analisis semiotika disebutkan Riffatarre terdiri dari dua tahap, yakni pemahaman makna dari unsur-unsur kata yang disebut sebagai fungsi bahasa dan pemaknaan dalam tataran semiotika dengan pembongkaran struktur untuk menemukan makna dari penyimpangan-penyimpangan arti dan hubungan dengan latar teks, bahwa untuk memberi makna karya sastra secara semiotik, pertama kali dapat dilakukan dengan pembacaan *heuritik* dan *hermeneutik* atau *retroaktif* (Pradopo, 1995: 135).

Pendekatan lain terhadap tanda-tanda dilakukan dengan dua cara yaitu sintagmatik adalah semacam rantai, dan analisis sistagmatik teks diperiksa, diuji sebagai rangkaian dari kejadian-kejadian yang membentuk narasi. Menurut Vladimir Propp, seorang pakar cerita rakyat dari Rusia, terdapat dua hal penting yang dapat

dipelajari dari analisis ini adalah pertama, narasi menurut aliran ini disusun oleh beberapa fungsi (elemen) yang sangat penting dalam penciptaan sebuah cerita. Cara yang kedua dengan paradigmatis pada sebuah teks melibatkan penyelidikan pola-pola pasangan oposisi (berlawanan) yang tersembunyi dan menghasilkan makna (Sobur, 2001: 128).

Sedangkan menurut Saussure, yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni signifier (penanda) dan signified (petanda). Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Suara-suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyi-bunyian, hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, mengatakan, atau menyampaikan ide-ide pengertian-pengertian tertentu. Untuk itu suara-suara, tersebut harus merupakan bagian dari sebuah sistem konvensi, sistem kesepakatan dan merupakan bagian dari sebuah sistem tanda (Sobur, 2006: 46).

Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi penanda adalah aspek material dari bahasa. Apa yang dikatakan dan di dengar dan apa yang ditulis dan dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa. Yang mesti diperhatikan adalah bahwa dalam bahasa yang konkret, kedua unsur tadi tidak bisa dilepaskan. Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi: penanda dan petanda: *signifier* atau *signified*; *signifiant* atau *signified*. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda; penanda atau

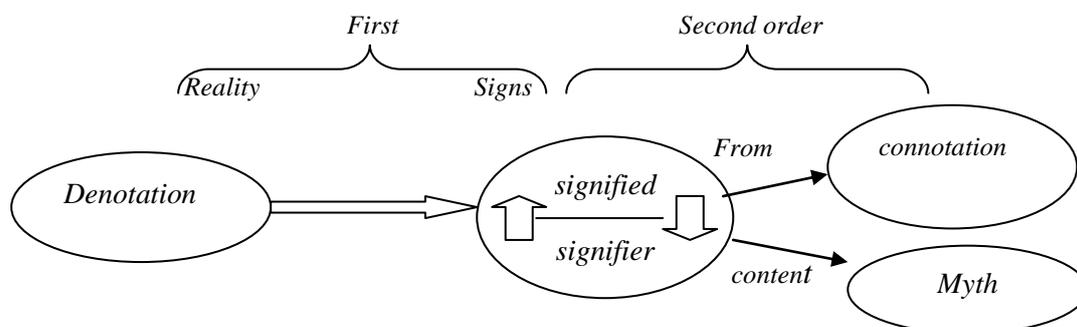
yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. “Penanda dan petanda merupakan kesatuan seperti dua sisi dari sehelai kertas,” kata Saussure (Sobur, 2006: 46).

Setiap tanda kebahasaan, menurut Saussure, pada dasarnya menyatukan sebuah konsep (*concept*) dan suatu citra suara (*sound image*), bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda, sedang konsepnya adalah petanda. Dua unsur ini tidak bisa dipisahkan sama sekali. Pemisahan hanya akan menghancurkan ‘kata’ tersebut. Ambil saja, misalnya sebuah kata apa saja, maka kata tersebut pasti menunjukkan tidak hanya suatu konsep yang berbeda, namun juga suara yang berbeda (Sobur, 2006: 47).

Istilah *form* (bentuk) dan *content* (materi) ini oleh Gleason diistilahkan dengan *expression* dan *content*. Satu berwujud bunyi dan yang lain berwujud ide. Memang demikian wujudnya.

Roland Barthes salah satu pemikir strukturalis yang aktif mempraktekkan model linguistik Saussure dan semiologinya membangun sebuah model makna yang sistematis yang lebih memperhatikan “dunia diluar tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes yang lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (two order of signification) digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1 : Signifikasi Dua tahap Barthes



Sumber : John Fiske, 1990 pada Sobur, 2001 :107

Melalui gambar tersebut Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antar signifier dan signified didalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutkan sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya (Sobur, 2001: 127).

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutkan sebagai 'mitos', dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tandam namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau, dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran ke dua. Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda.

Barthes menggunakan mitos untuk menjelaskan mengenai makna. Mitos adalah cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek (Sobur, 2001: 128). Bila konotasi merupakan pemaknaan tataran kedua dari penanda, mitos merupakan pemaknaan tataran kedua dari pertanda. Barthes juga menyebutkan fenomena tentang mitos. Pengertian mitos di sini tidaklah menunjuk pada mitologi dalam pengertian sehari-hari melainkan sebuah cara pemaknaan. Mitos adalah cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam (Sobur, 2001: 128). Pada dasarnya semua hal dapat menjadi mitos, satu mitos timbul untuk sementara waktu dan tenggelam untuk waktu yang lain karena digantikan oleh berbagai mitos lain. Mitos

menjadi pegangan atas tanda-tanda yang hadir dan menciptakan fungsinya sebagai penanda pada tingkatan yang lain. Mitos oleh karenanya menjadi penanda untuk memainkan pesan-pesan tertentu yang boleh jadi berbeda sama sekalidengan makna asalnya.

Berdasarkan berbagai teori semiotika yang telah dikemukakan tersebut, analisis aspek religius dalam video klip Maher Zain dengan tinjauan semiotik dilakukan, analisis ini ingin mengetahui makna aspek religius dalam video klip Maher Zain dengan teori yang dikemukakan oleh Saussure.

2. Representasi

Secara *leksikal* representasi sendiri diartikan sebagai suatu kreasi yang memberikan sebuah visualisasi atau gambaran nyata mengenai seseorang atau sesuatu. Dalam arti lain, representasi merupakan hubungan antara tempat, orang, peristiwa dan gagasan dan isi media sebenarnya.

Konsep representasi menjadi hal yang penting dalam studi tentang budaya, representasi menghubungkan makna dan bahasa dengan kultur. Representasi berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan sesuatu yang penuh arti, atau menggambarkan dunia yang penuh arti kepada orang lain. Representasi adalah sebuah bagian essensial dari proses dimana makna dihasilkan atau diproduksi dan diubah antara anggota kultur tersebut (Hall, 1997: 15).

Dalam hubungannya keluar konsep representasi ini merupakan konsep dialogic karena proses pemaknaan menurutnya tidaklah *fixed* tetapi berjalan dan berproses dalam kerangka konvensi sosial dan akan selalu muncul pemaknaan baru jika terjadi pergeseran konvensi itu. Dalam hal ini ada dua proses dalam sistem representasi yaitu, sistem yang menandai bentuk-bentuk representasi yang kehadirannya bisa disaksikan seutuhnya. Misalnya bentuk-bentuk objek, orang, kejadian yang dihubungkan dalam suatu konsep yang mengacu pada bentuk faktual

objek. Sedang yang kedua, representasi yang maknanya bergantung pada sistem konsep dan bentuk-bentuk penggambaran pada pengetahuan kita yang mewakili sesuatu yang terepresentasi pada kehidupan nyata. Hal ini memunculkan bentuk-bentuk metafora akan sesuatu hal yang maknanya tidak bisa dirunut cuma berdasarkan bentuk, tetapi karena ada sistem ide yang membangunya (Hall, 1997: 16).

Representasi dapat dikatakan sebagai produksi makna melalui bahasa yang mempunyai dua prinsip, yaitu untuk mengartikan sesuatu, dalam pengertian untuk menjelaskan atau menggambarkan dalam pikiran dengan sebuah gambar imajinasi. Untuk menempatkan persamaan ini sebelumnya dalam pikiran dan perasaan kita. Prinsip kedua adalah representasi digunakan untuk menjelaskan konstruksi makna sebuah simbol, jadi kita dapat mengkomunikasikan makna objek melalui bahasa kepada orang lain yang bisa mengerti dan memahami konvensi bahasa yang sama (Hall, 1997: 16).

Terdapat tiga pendekatan untuk menerangkan bagaimana merepresentasikan makna melalui bicara kerja bahasa yaitu: *reflective*, *intentional*, *constructionist*. Pendekatan *reflective* menerangkan bahwa makna dipahami untuk mengelaborasi dalam objek, seseorang ide-ide ataupun kejadian-kejadian dalam kehidupan nyata. Fungsi bahasa seperti tercermin untuk merefleksikan kejadian itu dan makna yang sebenarnya sebagaimana pranata yang ada dalam kehidupan. Jadi pendekatan ini mengatakan bahwa bahasa bekerja dengan refleksi sederhana tentang kebenaran yang ada pada kehidupan normal menurut kehidupan normatif. Pendekatan yang kedua adalah pendekatan *intentional*. Pendekatan ini melihat bahwa bahasa dan fenomenanya dipakai untuk mengatakan maksud dan memiliki pemaknaan atas pribadinya. Ia tidak merefleksikan, tetapi ia berdiri atas dirinya dengan segala pemaknaannya. Kata-kata diartikan sebagai pemilik atas apa yang ia maksudkan.

Sedangkan pendekatan yang ketiga adalah *constructionist*. Pendekatan ini membaca publik dan karakter sosial sebagai bahasa. Ia juga memperhitungkan bahwa interaksi antar sosial yang dibangunnya justru akan bisa mengkonstruksi sosial yang ada. Dalam pendekatan ini, bahasa dan pengguna bahasa tidak bisa menetapkan makna dalam bahasa dan pengguna bahasa tidak bisa menetapkan makna dalam bahasa lewat dirinya sendiri, tetapi harus dihadapkan dengan suatu yang lain hingga memunculkan apa yang disebut dengan interpretasi. Konstruksi sosial dibangun melalui aktor-aktor sosial yang memakai sistem konsep kultur beserta bahasa dan komunikasi oleh sistem representasi yang lain, termasuk media (Hall, 2007: 13).

Stuart Hall membagi dua pendekatan *constructionist*, yaitu *discursive approach* dan *semiotic approach*. Pada *discursive approach* konstruksi akan makan tidak dibentuk dengan melalui bahasa melainkan melalui wacana (*discourse*). Kedudukan wacana lebih luas dari bahasa atau juga bisa disebut topic. Jadi produksi makna yang mengalir pada suatu kultur dihasilkan lewat wacana yang diangkatnya. Sedangkan pada *semiotic approach*, teori *konstruksionis* menjabarkan pembentukan tanda dan makna melalui medium bahasa. Pada pendekatan ini bahasa beserta fenomenanya bekerja pada lingkaran kultur dimana makna yang dikonstruksikan ini tidak selalu tetap maknanya (Hall, 1997: 14).

Pendekatan semiotik dalam konstruksionis akan digunakan penulis dalam penelitian untuk melihat fenomena representasi yang ada. Representasi terlihat dalam bahasa yang mampu mengkonstruksi sebuah makna.

Pembangunan makna pada sebuah tanda dibentuk melalui bahasa dan bersifat dialektis karena proses konstruksi juga ditentukan faktor lingkungan, konvensi dan hal-hal yang berkerja diluar produsen yang ikut menentukan prosesnya. Pada sisi ini makna suatu pesan diperoleh berdasarkan konstruksi-konstruksi makna yang

dibangun dari lingkaran antara aktor sosial yang bisa berupa media yang menggunakan konsep representasi pada kulturnya. Tentu saja proses pemaknaan ini akan dipengaruhi berbagai kepentingan dan budaya dimana aktor sosial itu berada. Representasi merupakan bagian yang penting pada produksi makna. Pada relasi anggota sosial dengan kulturnya akan melahirkan makna dan menyebarkan pengertiannya karena adanya interaksi yang hidup pada kultur tertentu melalui bentuk-bentuk representasi. Apakah itu melalui media massa atau melalui organisasi yang hidup pada tatanan masyarakat dengan budaya (Gay, 1997: 113).

Representasi merujuk pada penggunaan bahasa dan imaji untuk menciptakan makna tentang dunia sekitar kita. Kita menggunakan bahasa untuk memahami, menggambarkan dan menjelaskan dunia yang kita lihat, dan demikian juga dengan penggunaan imaji. Proses ini terjadi melalui sistem representasi, seperti media bahasa dan visual, yang memiliki aturan dan konvensi tentang bagaimana mereka diorganisir. Proses produksi representasi imaji-imaji dan ideologi (Sturken & Cartwright, 2001:12).

3. Religius

Istilah religiusitas berasal dari bahasa latin yaitu *religare* yang berarti mengikat. *Religoo* berarti mengikat dan pengikatan diri kepa Tuhan atau lebih tepat manusia menerima ikatan Tuhan sebagai sumber ketentraman dan kebahagiaan. Religiisitas adalah konsep keagamaan yang menyebabkan manusia bersikap religius. Religius merupakan bagian dari kebudayaan dan sistem dari suatu agama yang satu dengan agama yang lain memiliki sistem religi yang berbeda. Religius merupakan wujud seseorang berdoa untuk yakin dan percaya kepada Tuhan sehingga keadaan emosi mengalami ketenangan dan kedamaian. Keterikatan manusia terhadap Tuhan sebagai sumber ketentraman dan kebahagiaan dengan melakukan tindakan sesuai

ajaran-ajaran agama. Kaitan agama dengan masyarakat banyak dibuktikan oleh pengetahuan agama dalam argumentasi rasional tentang arti dan hakikat kehidupan, tentang kebesaran tuhan dalam arti mutlak, dan kebesaran manusia dalam arti relatif selaku makhluk (Mangunwijaya, 1982: 54-55).

Religiositas berbeda dengan keagamaan. Dalam pengertian di atas religiositas mencakup keagamaan. Keagamaan itu sendiri merupakan suatu yang berhubungan dengan agama, sikap-sikap yang ada dalam agama, yaitu berdiri khidmad, membungkuk dan mencium tanah selaku ekspresi bakti kepada Tuhan, mengatupkan mata selaku konsentrasi diri pasrah sumarah dan siap mendengarkan sabda Ilahi dalam hati. Semua itu seolah bahwa manusia religius yang otentik, baik dalam agama Islam, Kristen, Yahudi, dan agam-agama lainnya juga (Mangunwijaya, 1982: 54).

Nurcholis Madjid mengatakan bahwa setiap manusia memiliki naluri religiusitas, naluri untuk berkepercayaan. Naluri itu muncul bersamaan dengan hasrat memperoleh kejelasan tentang hidup dan alam raya menjadi lingkungan hidup itu sendiri. Karena setiap manusia pasti memiliki keinsyafan apa yang dianggap “makna hidup”. Makna hidup yang hakiki dan sejati itu ada. Agama sebagai sistem keyakinan menyediakan konsep tentang hakikat tentang makna hidup, tetapi ia tidak terdapat pada segi-segi formal atau bentuk (Madjid, 1997: 3).

Pokok-pokok ajaran Islam terdiri atas dua bagian yaitu akidah/iman yang terdiri atas enam rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, hari kiamat, qadar atau takdir). Yang kedua syariah, mengatur dua aspek kehidupan manusia yang pokok, yaitu mengatur hubungan manusia dengan Allah, disebut “ibadah” dan mengatur *human relation* dan *human activity* di dalam masyarakat/dunia disebut “muamalah”. Akidah islamiah itu merupakan pokok dasar islam dan pemersatu seluruh umat islam di dunia ini. Seseorang bertentangan dengan

akidah islamiah yang berupa rukun iman enam tersebut adalah bukan orang islam (Zuhdi, 1993: 6).

Akidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini. Akidah jika dilihat dari sudut pandang sebagai ilmu, sesuai konsep ahlu Sunnah wal Jama'ah meliputi topik-topik: tauhid, iman, Islam, masalah ghoibiyat (hal-hal ghaib), kenabian, takdir, berita-berita (tentang hal-hal yang telah lalu dan yang akan datang), dasar-dasar hukum yang *qat'i* (pasti), seluruh dasar-dasar agama dan keyakinan, termasuk pula sanggahan terhadap *ahlul ahwa' al bida'* (pengikut hawa nafsu dan ahli bid'ah), semua aliran dan sekte yang menyempal lagi menyesatkan serta sikap terhadap mereka (Jawas, 2006: 27).

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Semiotika dan Penentuan Unit Analisis

Metode yang digunakan sebagai landasan untuk menganalisis lagu-lagu tersebut adalah teori denotasi, konotasi, dan mitos. Teori mengenai denotasi, konotasi dan mitos ini diungkapkan oleh seorang tokoh bernama Rolan Barthes.

Semiotika berguna untuk menganalisis makna teks. Semiotika diturunkan dari karya Ferdinand de Saussure, yang menyelidiki properti bahasa dalam *Course in General Linguistik*. Saussure meyakini bahwa semiotika dapat digunakan untuk menganalisis sejumlah besar "sistem tanda" dan tidak ada alasan tidak bisa diterapkan pada bentuk media atau bentuk kultural apa pun (Stokes, 2007: 76).

Saussure menyebutkan, tak satu pun dari petanda dan penanda adalah tanda, karena tanda merupakan kesatuan dua muka yang tidak dapat diuraikan. Kesatuan keduanya dapat diibaratkan dengan selembar kertas. Tidak mungkin jika menggunting satu sisi tanpa menggunting sisi yang lain (Kridalaksana, 2005: 28).

Bagi Saussure, bahasa adalah suatu sisten tanda (*sign*), dan setiap tanda itu tersusun dari 2 bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep. Jadi, petanda adalah aspek mental dari bahasa (Sobur, 2003: 46).

Ahli teori kunci semiotika, Roland Barthes, mengembangkan gagasan Saussure melalui banyak fase budaya, fashion, fotografi, sastra, majalah dan musik. Semiotika memecah kandungan teks menjadi bagian-bagian dan menghubungkan mereka dengan wacana-wacana yang lebih luas (Stokes,2007: 77).

Tujuan Barthes adalah mengeksplicitkan apa yang seringkali tetap implisit dalam berbagai teks dan praktik budaya pop. Prinsip utamanya adalah menginterogasi “sesuatu yang jelas keliru”. Ia mengambil skema Saussure (penanda + petanda = tanda) dan menambahkan level pemaknaan kedua. Barthes mengubah pemaknaan primer menjadi ‘denotasi’ dan pemaknaan sekunder menjadi ‘konotasi’ (Storey, 2007: 109).

Dari suatu tanda tertentu makna baru terus tercipta sampai tanda itu menjadi penuh dengan beragam makna. Konotasi diterima sebagai sesuatu yang dinormalkan dan wajar. Konotasi seperti ini kemudia disebut sebagai mitos merupakan konstruksi sosial, mereka terasa seperti suatu kebenaran yang nalar (Tanjung, Skripsi: 2009).

Pada masa lampau, mitos berdetak di setiap jantung peradaban. Mitos bukanlah sekedar dongeng, tetapi nalar sebuah pengetahuan. Bagi filsafat, mitos tidaklah rasional. Bagi sains, mitos tidak empiris, tidak dapat diuji kebenarannya. Sedangkan menurut Plato, mitos tidak rasional dan tidak bermoral. Melalui simbolisme linguistiklah, mitos membantu manusia mendapatkan makna di balik

peristiwa, di belakang cerita, di persembunyian benda dan fenomena (Tanjung, Skripsi: 2009).

Unit yang akan diteliti adalah video klip Maher Zain. Lagu yang dipilih adalah *Insyallah, Palestine Will be Free, For The Rest of My Life*. Peneliti memilih video klip Maher Zain karena Maher Zain adalah seorang pemusik yang bernuasa Islam. Itu seiring dengan judul yang dibuat peneliti. Dimana peneliti melihat objek dalam konteks keislaman.

Penelitian dengan menggunakan analisis semiotika, merupakan pilihan metode yang tepat untuk mempelajari teks secara terbatas. Peneliti sengaja meneliti video klip tersebut karena waktu penelitian dan kebaruan video klip tersebut.

Pertanyaan tentang apa yang dimaksud dari representasi pesan religi dalam lirik dan video klip Maher Zain akan terjawab secara memuaskan melalui analisis semiotika. Analisa ini merupakan metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan dan teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang (*signs*) baik yang terdapat pada media massa.

Urusan analisis semiotik adalah melacak makna-makna yang diangkut dengan teks berupa lambang-lambang. Dengan kata lain, pemaknaan terhadap lambang-lambang dalam tekslah yang menjadi pusat perhatian analisis semiotika (Tanjung, Skripsi: 2009).

Peneliti menggunakan pemikiran Barthes mengenai tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Tokoh ini menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang

digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya (Tanjung, Skripsi: 2009).

Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarannya (Fiske, 2004: 118-119).

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda berkerja melalui mitos. Mitos merupakan semesta pengetahuan manusia tradisional dalam memaknai eksistensi diri, asal-usul alam semesta dan berbagai peristiwa dramatis dalam kehidupan.

2. Tahap Penelitian

a. Menentukan unit analisis

Secara cermat, peneliti akan melakukan identifikasi semua unsur atau komponen-komponen unit makna dan menjelaskan masing-masing serinci mungkin.

b. Menganalisis objek

Tahapan ini memungkinkan peneliti untuk mulai mendiskusikan makna. Disini peneliti menimbang makna denotasi dan konotasi dari teks tersebut menggunakan analisis semiotika Barthes. Kemudian peneliti menjelaskan jenis pengetahuan kultural apa saja yang diperlukan untuk memahami teks. Tahap ini merupakan tahap penjabaran pengetahuan budaya oleh peneliti untuk menafsirkan mitos yang ada. Berikut adalah gambarannya.

Tabel 1.1. Tahapan Peneliti Mendiskusikan Makna

<p>Tahap pertama</p> <p>denotasi : tanda murni yang ada pada video klip Maher Zain</p>
<p>Tahap kedua</p> <p>Konotasi+mitos : menjelaskan bagaiman tanda disusun, makna yang ada didalamnya dan bagaimana kebudayaan menjelaskan tanda tersebut.</p>

3. Menarik Kesimpulan

Setelah melakukan tahapan penelitian yang paling pokok, tahap terakhir adalah menentukan kesimpulan. Dalam hal ini kesimpulan yang diambil harus mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan di unit sebelumnya. Pertanyaan tersebut adalah bagaimana representasi pesan religi dalam lirik dan video klip Maher Zain.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Biografi Maher Zain

Dewasa ini ada seorang musisi Islami yang membawa nafas baru dalam dunia religi dengan lirik dan irama yang menyentuh kalbu, yaitu Maher Zain. Hampir di setiap kesempatan, namanya sering diperbincangkan di banyak media, seperti televisi, koran, internet, dan banyak situs jejaring sosial lainnya.

Maher Zain adalah pria kelahiran Libanon, 16 Maret 1981. Keluarganya pindah ke Swedia ketika Maher masih berumur delapan tahun. Disana ia melanjutkan pendidikannya. Maher mendapat keyboard pertamanya ketika ia berusia sepuluh tahun. Ia kemudian masuk Universitas dan mendapat gelar sarjana dalam Aeronautical Engineering. Selama masa remajanya, ia senang menghabiskan larut malam di sekolah dengan teman-temannya di mana mereka akan bernyanyi, rap, menulis dan bereksperimen dengan musik. Keluarga ibunya juga beberapa ada yang penyanyi. Tapi selama di dunia musik, Maher Zain banyak belajar dari Red One. Namun dunia musik yang ia geluti yang menawarkan banyak kemewahan membuat ia merasa ada yang kurang, dan bahkan ada yang salah. Pada akhirnya Maher Zain menemukan jawaban dari keraguannya dalam bermusik setelah ia bertemu dan bergabung dalam komunitas Muslim yang ada di Stockholm. Semenjak itu Maher Zain mulai aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid dan ia merasa disinilah arti sebuah rumah baginya (Khasanah, 2011: 1).

Maher mulai bekerja dengan Red One pada beberapa proyek-proyek yang terakhir. Kemudian, ia pindah ke New York di mana ia mengambil bagian dalam memproduksi Kat DeLuna pada album debutnya termasuk hits “mengeluh” dan “menjalankan pertunjukan”. Ia kemudian kembali untuk sementara ke Swedia di manadia punya rohani ‘kebangkitan’ (Khasanah, 2011: 2).

Maher Zain juga dianggap tokoh yang mempopulerkan musik Islami modern. Bahkan Guardian Magazin, memberikannya julukan sebagai simbol dari revolusi musik Islami dari Arab. Lagu Maher Zain terbaru, kebebasan terinspirasi oleh pemberontakan: “kebebasan berasal dari apa yang terjadi di Tunisia dan kemudian di Mesir kami berharap itu menjalankan dengan cara damai untuk kebebasan untuk menang.” Dia sekarang bekerja pada album keduanya. Dengan Islamofobia seperti masalah di Amerika dan Eropa, bisa musik Zain yang membuat dampak dalam mengubah persepsi masyarakat Islam. Zain berpendapat bahwa orang yang ingin mendengar musik yang bagus tapi dengan pesan positif. Dia berharap saya dapat menginspirasi orang lain dengan gaya musiknya bagi orang untuk melakukan hal yang sama. Semuanya sangat mahal untuk membuat sesuatu pada tingkat ini. Ini adalah salah satu tantangan dalam industri musik Islam (Khasanah, 2011: 3).

B. Memutuskan untuk Bernyanyi Solo setelah Mengenal Islam

Jatuh bangun dalam berkarir adalah hal biasa. Di situlah nikmat dan pengalaman besar diperoleh oleh seseorang. Pengalaman itu juga dirasakan oleh seorang penyanyi dunia, seperti Maher Zain. Sepanjang perjalanan karier Maher Zain menjadi seniman, banyak pengalaman spiritual yang dialaminya. Black Jacknife dalam situsnya menuturkan bahwa Maher Zain memang mencintai dunia musik, namun merasa ada sedikit keganjalan dan ketidakbenaran hingga akhirnya setelah

berkerja sama dengan RedOne, Maher memutuskan untuk bergabung di komunitas Muslim di Stockholm (Khasanah, 2011: 4)

Gemerlap dunia hiburan atau entertainment memang sarat keindahan, kemewahan dan keglamoran. Banyak orang yang rela melakukan apa pun untuk dapat masuk dalam dunia itu. Semuanya pernah dialami oleh Maher. Tidak hanya masuk, namun ia juga ikut berkecimpung di dalamnya. Segala kondisi itu lambat laun justru membuat Maher berubah total. Ia meresponnya sebagai titik awal pemberian hidayah (petunjuk) dari Allah. Pada tahun 2007 ia mulai memantapkan diri untuk memeluk agama Islam yang diyakininya akan kebenarannya. Sejak saat itu ia mulai aktif dalam kegiatan yang dilakukan di masjid dan menemukan ketenangan di dalam Islam. Maher merasa bersyukur karena akhirnya menemukan cara yang tepat dalam menjawab kegelisahannya selama ini. Setelah masuk Islam, Maher sadar bahwa banyak sekali yang bisa dibagikannya kepada anak-anak muda seusianya dan yang berada dalam situasi yang sama dengannya (Khasanah, 2011: 5)

Memutuskan untuk bernyanyi dan meninggalkan industri musik bukanlah hal yang mudah baginya, karena sejak kecil ia tidak pernah bernyanyi. Ia justru lebih suka memainkan rap (tiruan bunyi kayu bergesek dengan kayu) bersama teman-temannya. Hal ini diungkapkannya dalam tulisan Ayi, saat Maher Zain berada di kantor Sony Musik, label musik di Indonesia yang menggandanya. Sebenarnya Maher bukan sepenuhnya tidak pernah bernyanyi. Dalam sebuah kesempatan ia pernah bernyanyi dan respons dari teman-teman serta penonton yang ada begitu antusias. Maher merasa bahwa orang-orang lebih senang mendengar ia bernyanyi daripada ngerap. Namun, ia masih malu-malu dan belum yakin dengan bakatnya. Teman-temannya sangat mendukung Maher Zain untuk terus bernyanyi. Hingga akhirnya, saat ia bingung

untuk terjun menjadi penyanyi solo, teman-temannya terus men-support-nya untuk terus bernyanyi (Khasanah, 2011: 5)

C. Kesuksesan dalam Segala Bidang Musik

Multitalen, itulah kalimat yang pantas disandangkan pada sosok Maher Zain. Mungkin sebagian teman-teman menyaka bahwa ia merupakan publik figur yang hanya bisa bernyanyi saja. Selain pandai mendengarkan lagu-lagu syahdu, ia juga mahir dalam penggarapan melodi-melodi, dan andal dalam memproduksi musik. Semua ini ia dapat dari pengalamannya selama bekerja sama dengan RedOne. Walaupun bakat seniman mengalir di dalam dirinya. Namun jika Maher tidak memiliki kemauan dalam seni musik dan kerja keras, rasanya mustahil ia bisa hebat seperti sekarang ini. Hal ini dia buktikan melalui sederat aktivitas yang memang mengarah pada dunia musik. Misalnya, sejak kecil ia berlatih keras dengan memainkan keyboard. Selanjutnya ia terus melatih kemampuannya dalam seni musik dengan bernyanyi dan rap bersama teman-temannya. Meskipun sekadar iseng dan mengisi waktu luang, namun semuanya tetap dilakukan dengan penuh keseriusan. Hampir setiap malam ia menghabiskan waktu bersama teman-temannya untuk bernyanyi dan melatih kemampuan musiknya. Apa yang didapatkan oleh Maher Zain saat ini bukan hanya sekedar keberuntungan belaka. Tapi karena kerja keras dan keseriusannya dalam menekuni bakat seninya, bahkan di mulai dari kecil. Karena bakat tidak muncul begitu saja, kita pun bisa punya bakat sehebat Maher Zain (Khasanah, 2011: 7)

D. Sayang Terhadap Keluarga

Bagi Maher Zain, keluarga merupakan hal terpenting dalam hidupnya. Keberadaan mereka adalah anugerah yang lebih besar, melebihi kesuksesannya saat ini. Bagi maher, keluarga adalah orang-orang yang banyak mendukunya selama

berkarya dalam hidupnya. Bahkan karier dan perjalanan hidupnya hingga saat ini tidak luput dari campur tangan, dukungan, dan doa dari keluarganya. Maher Zain mengaku mampu membanggakan orang-orang yang disayanginya yaitu keluarganya tercinta (Khasanah, 2011: 9)

Salah satu bentuk perhatian Maher terhadap keluarganya adalah dia (Maher) sangat tidak mau bila ada wartawan yang bertanya mengenai keluarganya. Dalam beberapa kesempatan wawancara, Maher kerap ditanya perihal kehidupan pribadinya. Namun ia tidak menanggapi. Maher Zain adalah orang yang kuat pendiriannya, ia sangat memegang komitmet dasar bahwa kehidupan pribadi tetap menjadi privasinya, namun sepanjang yang ingin diketahui adalah hal baik, dia akan menjawabnya. Menurutnya ia harus menjaga keutuhan keluarganya, karena selama ini kehidupan yang dilaluinya tidaklah mudah. Jadi ia tidak mau kalau keluarganya sakit apalagi terpecah. Anggota keluarga yang paling ikhlas berkorban untuk Maher adalah istri dan Aya, anak kesayangannya yang usianya belum genap satu tahun. Istri dan anaknya kini tinggal di Swedia. Mereka jarang berkumpul karan tuntutan pekerjaan Maher Zain yang harus berpindah-pindah dari satu kota ke kota lain, atau dari satu negara ke negara lain. Maher bersyukur memiliki keluarga, istri dan seorang anak yang luar biasa. Ia bersyukur karena sejauh apapun perjuangannya di dunia entertainment, keluarganya tetap bertahan dan tidak protes dengan kondisinya sebagai artis. Bahkan istrinya mengaku bangga karena Maher bisa menggunakan talentanya untuk sesuatu yang baik. Dukungan, cinta dan pengorbanan merekalah yang membuat Maher Zain menyanyangi keluarganya. (Khasanah, 2011: 9)

E. Jiwa Sosial Maher Zain

Sesama manusia memang harus saling peduli, itulah fungsi manusia sebagai makhluk sosial. Peduli terhadap sesama makhluk Allah adalah prinsip yang selalu

dipegang oleh Maher Zain. Hal ini tidak hanya terbukti dari ucapan saja, namun tertuang jelas dalam lagunya.

Lagu 'Palestine Will be Free' memperlihatkan kepedulian Maher Zain terhadap sesama. Lagu ini sengaja ia ciptakan untuk menunjukkan rasa prihatinnya terhadap negara Palestina yang hingga kini belum merdeka. Lagu ini menunjukkan bentuk dukungannya kepada Palestina yang sedang dalam sengketa dengan Israel. Ia mengungkapkan hal ini dalam wawancara dengan Sony Music, Indonesia. Maher mengatakan lagu 'Palestine Will be Free' memang sengaja ia ciptakan untuk Palestina. Di dalam video klipnya, diceritakan seorang anak kecil yang memimpikan kemerdekaan bagi negaranya. Sejak mengenal Islam, Maher terus jatuh cinta dengan Islam. Maher menggunakan lagunya sebagai senjata untuk berjuang menegakkan Islam dan menebarkan kedamaian. Menurutnya, musik adalah kekuatan. Saat membuat lagu seseorang menyampaikan pesan. Melalui musik pesan bisa diterima dengan baik (Khasanah, 2011: 11)

Dalam lagunya Maher juga ingin memberitahukan kepada masyarakat Barat, bahwa Islam adalah agama yang damai. Selama ini banyak orang yang beranggapan bahwa pertikaian di Palestina adalah salah Barat. Namun, Maher ingin mengaja semua umat Islam untuk instropeksi diri, bahwa kesalahan bisa muncul dari diri kita sendiri. Itu adalah salah satu pesan yang coba dituangkannya lewat lagu tersebut (Khasanah, 2011: 11)

Kebanyakan orang suka musik, musik menjadi salah satu alternatif dalam berkomunikasi, bahkan dengan lagu bahasa yang disampaikan bisa lebih komunikatif. Jadi, jika ingin menyampaikan suatu pesan pada dunia, buatlah lagu. Ini adalah cara yang lebih baik daripada harus berkata langsung kepada mereka. Apalagi jika posisi kita salah, semakin banyak bicara akan semakin menjadi bumerang. Dengan bahasa

musik, pesan yang dibawa akan lebih tersampaikan dengan baik dan bahkan bisa diterima.

Itulah Maher Zain, seorang lelaki asal Lebanon yang memiliki jiwa sosial yang tinggi. Apa yang disampaikannya lewat lagu ‘Palestine Will be Free’ mungkin terkesan sebagai kritikan keras. Namun, Maher tidak takut jika suatu saat ia dibenci oleh orang barat. Dia tetap bertahan untuk berjuang dengan caranya.

Lewat video animasi “Palestine Will be Free” Maher Zain ingin menunjukkan kerasnya perang atau pertumpahan darah. Dalam video ini kita bisa saksikan bagaimana masjid dan sekolah dibom, seorang gadis kecil harus terus berjuang kerana sekolahnya hancur akibat perang. Maher berharap orang bisa mendapat pesan bahwa perang akan menyengsarakan banyak orang, terutama anak-anak. Maher juga sengaja menjual single “freedom” di Tunes dan Amazon. Ini adalah salah satu aksi sosial untuk membatu keluarga-keluarga pejuang yang telah memperjuangkan hidupnya untuk kemerdekaan Tunisia, Mesir dan Libya melalui Islamic Relief Worldwide (IRW) (Khasanah, 2011: 13).

F. Islam Inspirasi Musik Maher Zain

Musik yang dilantunkan Maher Zain sangat spesial. Maher sengaja memilih jalur pop modern, R&B yang dipadukan dengan musik Arab, yang kini menjadi ciri khas musiknya. Dengan syair yang bernuasan islami, menjadikannya sebagai penyanyi lagu-lagu Islami. Keindahan musiknya sengaja dipersembahkan untuk menginspirasi siapa saja yang mendengarkan. Padahal awalnya dia tidak ambisi untuk terkenal, dia hanya ingin menyampaikan pesan kepada para pendengar.

Kepiawaiannya dalam menciptakan lagu dan membuat alunan nada yang indah memang tidak lepas dari perjalanan hidup dan pengalaman panjangnya di dunia seni. Perjalanan seni yang dimulai sejak kecil berkat didikan dari sang ayah, keluarga

yang tak henti mencurahkan cinta, kasih, dan perhatian mereka kepada Maher, istri, dan anaknya yang berkontribusi besar terhadap hidup dan semangatnya, teman-temannya yang sangat mendukungnya dalam mengembangkan seninya, pengalaman kerjanya bersama RedOne serta perjalanan hidup pribadinya, semuanya turut andil mewarnai musik dan lagunya. Semua itu adalah sumber-sumber inspirasi Maher Zain dalam lagunya (Khasanah, 2011: 17)

Tidak mudah menciptakan musik yang bisa diterima masyarakat pada umumnya. Banyak artis gagal karena musiknya tidak diterima masyarakat. Alasannya banyak sekali, ada yang memang musiknya tidak enak didengar, syairnya terlalu umum, artinya kurang disenangi publik dan banyak lagi yang lainnya.

Sebagian besar lagu di albumnya adalah karangan sendiri. Maher Zain tidak merasa kesulitan atau berat dalam menciptakan lagu-lagunya. Karena semua inspirasi yang dibutuhkannya ada di sekitarnya. Inspirasi lagu-lagunya adalah agama Islam, hidupnya, keluarga, teman, Tv, radio, dan banyak hal lainnya. Inspirasi yang dibutuhkannya dapat ditemui di mana pun (Khasanah, 2011: 18)

Inspirasi adalah salah satu komponen yang dibutuhkan dalam kehidupan. Dengan inspirasi yang positif orang bisa menapaki hidup dengan lebih baik ke depannya. Inspirasi juga bisa menjadi penyemangat tersendiri dalam menyelesaikan masalah, keluar dari keterpurukan, dan kembali kepada-Nya. Serta banyak manfaat lain yang bisa didapat dari sebuah inspirasi. Inspirasi memang memiliki nilai dan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia.

Lagu-lagu yang diciptakan Maher Zain memberikan makna Keislaman yang baik serta nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi. Pada intinya Maher Zain ingin membuat mereka, para fans dan pencinta lagunya, lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya, serta menemukan keindahan dan kedamaian Islam. Ini adalah salah satu cara

yang digunakan Maher Zain dalam menginspirasi masyarakat dunia. Pengalaman hidup, keluarga, anak, dan segala sesuatu yang ada di sekitar Maher Zain, itulah inspirasinya. Semuanya dituangkan dengan indah dalam syair lagu yang inspiratif dan alunan musik yang asyik didengar.. jadi tidak terkesan menggurui atau memaksa dan pesan pun bisa lebih tersampaikan dengan baik (Khasanah, 2011: 18)

G. Karya-karya Maher Zain

Mempunyai album solo adalah impian semua penyanyi. Begitupun Maher Zain. Setelah berkecimpung lama dalam dunia seni dengan lebih sering kerja dibelakang panggung dan menggarap album orang lain, memiliki dan menggarap album sendiri tentunya sangat menyenangkan. Beruntung di tahun pertama menjadi seorang penyanyi dia diberi kesempatan membuat album oleh Awakening Record. Bersama merekalah Maher membuat debut albumnya albumnya (<http://www.nst.com.my/nst/articles/OverwhelmingresponsetoMaherZain/Article/>: diakses 20 Juni 2012).

Awakening Records (AR) didirikan pada tahun 2000 untuk menawarkan berbagai produk untuk pasar Islam modern baru. Dengan tampilan yang easy dan nge-pop, mereka telah memperkenalkan banyak artis rekaman baru dalam genre nasyid Islam. Beberapa artis yang terlibat dalam Awakening Records adalah Ashar Khan, Mesut Kurtis, Nazeel Azami, Hamza Namira, Hussein Zahawy, juga tidak ketinggalan Maher Zain dan Sami Yusuf. Nama AR pun semakin melejit setelah album Maher Zain meledak di pasaran. Maher Zain sendiri mulai mendaftar dan bekerja pada label AR pada januari 2009. Debutnya "*Thank You, Allah*" yang berisi 13 buah nasyid memuncaki nomor 2 di grafik album Amazon. Melalui album ini juga, Maher Zain memperoleh 8 X platinum musik Malaysia dengan penjualan mencapai 120.000 unit. Setelah merilis album ini, dia merilis beberapa versi lain dari album, yang versi

perkusi pada 2009 dan Platinum Edition pada 2011. Kini, distribusi AR pun meliputi 27 negara, dari mulai benua Amerika, Eropa, Asia, Afrika, dan Australia (<http://www.nst.com.my/nst/articles/OverwhelmingresponsetoMaherZain/Article/>: diakses 20 Juni 2012).

Single “*Palestine Will be Free*” ditulis langsung oleh Maher Zain dibantu Hamza Namira dan Bara Kherigi pada album Thank You Allah (8 Agustus 2009). Lagu ini adalah salah satu lagu yang sengaja dibuat oleh Maher Zain untuk perdamaian serta doa untuk kebebasan Palestina (<http://www.Islamiclyrics.net/maher-zain>: diakses 20 Juni 2012).

Single “*Insyah Allah*” menjadi lagu paling laris dan digemari oleh para pencinta Maher Zain. Lirik lagu yang ditulis langsung Maher Zain dibantu Hamza Namira dan Bara Kherigi pada album Thank You Allah (1 Mei 2010). Single ini juga dinyanyikan Maher featuring Fadly ‘Padi’ untuk album perdana Maher Zain di Indonesia yang diusung oleh Sony Music Indonesia. Single “*The Chosen One*” ditulis oleh Maher Zain dan Bara Kherigi untuk album Thank You Allah platinum edition (2011). Single “*For The Rest of My Life*” ditulis oleh Maher Zain, Charbel Amso, Abou-Daniell dan Bara Kherigi untuk album Thank You Allah platinum edition (2011) (<http://www.Islamiclyrics.net/maher-zain>: diakses 20 Juni 2012).

BAB III

ANALISIS SEMIOTIKA LIRIK DAN VIDEO KLIP MAHER ZAIN

Bab ini akan membahas penelitian mengenai representasi pesan religi dalam video klip Maher Zain ditinjau dengan analisis semiotik. Analisis dilakukan dengan menganalisis setiap bait yang memiliki pesan religi pada lagu dan *scene* pada video klip.

1a. Lirik *Insyah Allah*

Berikut lirik lengkap dari lagu yang berjudul Thank You Allah.

Everytime you feel like you cannot go on

You feel so lost and That your so alone

All you is see is night and darkness all around

You feel so helpless You can't see which way to go

Don't despair and never loose hope

Cause Allah is always by your side

(Ketika kau tak sanggup melangkah

Hilang arah dalam kesendirian

Tiada mentari bagai malam yang kelam

Tiada tempat untuk berlabuh

Bertahan terus berharap Allah selalu disisimu)

Insyah Allah..

Insyah Allah..

Insya Allah you'll find your way

(Insya Allah..

Insya Allah..

Insya Allah Anda akan menemukan jalan)

Everytime you can make one more mistake

You feel you can't repent

And that its way too late

Your're so confused, wrong decisions you have made

Haunt your mind and your heart is full of Shame

(Setiap kali anda melakukan satu lagi kesalahan

Anda merasa anda tidak dapat bertobat dan bahwa cara itu terlambat

Anda merasa bingung keputusan yang salah yang telah anda buat

Menghantui pikiran dan hati anda penuh dengan rasa malu

Tapi jangan putus asa dan tidak pernah kehilangan harapan

Karena Allah selalu di sisi anda)

Don't despair and never loose hope

Cause Allah is always by your side

Insya Allah

Insya Allah

Insya Allah you'll find your way

Insya Allah

Insya Allah

Insya Allah you'll find your way

(Jangan putus asa dan tidak pernah lepas harapan

Penyebab Allah selalu di sisi Anda

Insya Allah

Insya Allah

Insya Allah Anda akan menemukan jalan

Insya Allah

Insya Allah

Insya Allah Anda akan menemukan jalan)

Turn to Allah

He's never far away

Put your trust in Him

Raise your hands and pray

(Berpaling kepada Allah

Dia tidak pernah jauh

Menaruh kepercayaan Anda kepada-Nya

Angkat tangan dan berdoa)

OOO Ya Allah

Guide my steps don't let me go astray

You're the only one that showed me the way,

Showed me the way^{2x}

Insyah Allah^{3x}

Insyah Allah we'll find the way

(OOO Ya Allah

Tuntun langkahku jangan biarkan aku tersesat

Kau satu-satunya yang bisa menunjukkan kepadaku jalan,

Menunjukkan jalan, menunjukkan jalan

Insyah Allah

Insyah Allah

Insyah Allah

Insyah Allah kita akan menemukan jalan

1a. 1.Level pertama: Denotasi

Bait pertama terdapat enam baris lirik, secara sintagmatik pada baris pertama, yaitu *"Everytime you feel like you cannot go on."* Kalimat *"you cannot go on"* secara paradigmatis dapat diartikan merasa putus asa, yang dikarenakan sesuatu hal. Baris kedua *"You feel so lost and that your so alone."* Kalimat *"you feel so lost"* dapat diartikan merasa kehilangan. Baris kelima *"never lose hope"* dapat diartikan selalu ada harapan.

Pada bagian reff terdapat tiga baris, dimana pada baris pertama dan kedua diulang-ulang liriknya. Secara sintagmatik terdapat pada baris ke ketiga *"Insyah Allah you'll find your way."* Kata *"Insyah Allah"* secara paradigmatis dapat diartikan segala

sesuatu yang menyangkut nanti atau besok, tergolong dalam pengertian masa yang akan datang. Selama berkaitan dengan masalah yang akan datang manusia tidak bisa memastikan, kecuali bila dikehendaki Allah.

Bait ketiga terdapat lima baris, secara sintagmatik pada baris pertama, *“Everytime you can make one more mistake.”* Kata *“mistake”* secara paradigmatis dapat diartikan sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan yang ada. Pada baris kedua *“you feel you can’t repent and that it’s way too late.”* Kata *“repent”* dapat diartikan memohon ampunan atas semua kesalahan yang telah dilakukan dan berjanji tidak mengulanginya lagi.

Pada bait keempat terdapat dua baris, secara sintagmatik pada baris pertama *“Don’t despair and never lose hope.”* Kalimat *“don’t despair”* secara paradigmatis dapat diartikan jangan pernah menyerah pada suatu keadaan apapun. Pada baris kedua *“Because Allah is always by your side”*. Kata *“Allah is always by your side”* dapat diartikan ada tuhan yang selalu berada disamping kita ketika kita membutuhkan pertolongan.

Pada bait kelima terdapat empat baris, secara sintagmatik pada baris pertama *“Turn to Allah”* secara paradigmatis dapat diartikan dekatkanlah dirimu kepada Allah. Pada baris ke empat *“Raise your hands and pray.”* Kalimat *“Raise your hands”* dapat diartikan memohon kepada Allah atas apa yang ia inginkan.

Pada bait terakhir terdapat dua baris, yang secara sintagmatik pada baris pertama *“Guide my steps don’t let me go astray”* secara paradigmatis *“Guide my steps”* dapat diartikan meminta petunjuk kearah mana yang benar menurut Allah SWT. Pada baris kedua *“You’re the only one that showed me the way.”* Kata *“you’re the only”* dapat diartikan hanya Allah lah satu-satunya yang dapat menunjukkan arah mana yang benar.

1a. 2.Level Kedua : Konotasi

Pada bait pertama baris pertama, ada kalimat *“you cannot go on”* memiliki makna putus asa. Putus asa adalah disaat seseorang merasa tidak ada lagi jalan keluar atau solusi untuk menghadapi permasalahan yang sedang dihadapinya, merasa dirinya tidak berguna, kehilangan kepercayaan diri, bosan hidup atau kesal akan hidupnya, tidak bersemangat. Akibatnya tidak ada Suka cita, murung, pasif, menyendiri atau mengurung diri, tidak bergairah hidup, bahkan ada yang mencoba bunuh diri, kecewa dan Menyalahkan Tuhan. Hal ini berkaitan dengan mitos yang berkembang di masyarakat, bahwa seseorang yang putus asa akan merugikan dirinya dan orang lain. Karena di masyarakat muncul pandangan bahwa seseorang yang putus asa adalah simbol ketidakpercayaan kepada tuhan. Mereka yang putus asa banyak mengeluh tanpa berusaha dan berdoa kepada Allah SWT.

Ketika seseorang putus asa, bukan saja naluri yang bergejolak, tetapi otak dan logika mulai main untuk membentuk pengertian dan mengambil kesimpulan tentang adanya Tuhan. demikian fitrah manusia bergejolak mencari dan merindukan Tuhan, mulai dari bentuk yang dangkal dan bersahaja berupa perasaan sampai ke tingkat lebih tinggi berupa penggunaan akal (Ya'qub, 1991:2).

Pada baris kedua *“You feel so lost”* memiliki makna merasa kehilangan. Merasa kehilangan disini berarti ada sesuatu yang hilang dari kehidupan seseorang, itu bisa berbentuk benda, orang, ataupun semangat. Pada baris kedua ini merasa kehilangan lebih kepada kehilangan semangat.

Syair pertama ini *“Every time you feel like you cannot go on, you feel so lost and that you're so alone”*, bermakna dimana ketika kita sedang terpuruk, terasing dan sendirian adalah kondisi yang paling menyedihkan. Tidak hanya menyedihkan tetapi juga menderita. Allah Swt menciptakan hambanya berpasang-pasangan, agar bisa

berbagi, melanjutkan keturunan dan bahagia. Ketika seorang hamba belum menemukan pasangannya, hatinya akan hancur, karena tidak ada orang yang bisa dijadikan tempat bercerita. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk sosial. Kita membutuhkan keluarga, teman, relasi bisnis, dan sebagainya. Disinilah fungsi manusia, harus saling menolong dan gotong-royong.

Pada syair kedua "*All you see is night, and darkness all around, you feel so helpless, you can't see which way to go*" Maher menggunakan pencitraan yang melibatkan indera penglihat dan juga perasaan kita untuk mendramatisasi keadaan dari sebuah keterpurukan. Digambarkan bahwa saat orang dalam keadaan sedih dan terpuruk, setiap yang dilihatnya adalah malam, tidak ada cahaya disekitar kita kecuali kegelapan, saat itulah kita menjadi orang yang sangat membutuhkan pertolongan. *Night* (malam) dan juga *darkness* (kegelapan) dapat diartikan sebagai jalan buntu atau tidak adanya harapan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pandangan kita kosong, hidup antara sadar dan tidak sadar, bahkan mungkin kita sampai tidak sadar kalau ada orang lewat atau menegur kita di tengah jalan. Pandangan benar-benar kosong dan tidak ada masa depan.

Pada baris kelima "*never lose hope*" memiliki makna selalu ada harapan dalam setiap hal yang memungkinkan kita merasa tidak dapat untuk melakukannya atau mengerjakannya. Setiap manusia pastilah memiliki harapan dan haruslah selalu ada dihati dan pikiran setiap manusia itu sendiri. Karena manusia diciptakan dengan suatu kelebihan dari makhluk yang lain yaitu akal dan pikiran. Bila manusia tidak mempunyai harapan berarti ia tidak memiliki akal dan pikiran. Pengertian harapan itu sendiri ialah suatu keinginan di hati dan pikiran akan suatu hal yang baik dimasa mendatang, dengan kata lain menginginkan sesuatu hal yang belum terjadi agar dapat

terwujud. Berhasil atau tidaknya suatu harapan tergantung pada usaha orang yang mempunyai harapan.

Pada syair ketiga *“don't despair and never lose hope, cause Allah is always by your side”* bermakna namun sebagai seorang muslim, kita tidak boleh putus asa apalagi kehilangan harapan. Kapan pun dan bagaimana pun keadaan kita. Sebagaimana firman Allah, yang menyebutkan bahwa *“Sesungguhnya Allah bersama kita.”* Itu bukan hanya sekedar kalimat atau jani kosong belaka. Itu adalah kenyataan. Banyak misteri Ilahi yang tidak kita ketahui. Hanya orang-orang yang berimanlah yang tahu bahwa Allah selalu bersamanya.

Pada bagian reff *“Insyah Allah you'll find your way.”* Kata *“Insyah Allah”* memiliki makna segala sesuatu yang menyangkut nanti atau besok, tergolong dalam pengertian masa yang akan datang. Selama berkaitan dengan masalah yang akan datang manusia tidak bisa memastikan, kecuali bila dikehendaki Allah.

Allah berfirman:

“Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu “Sesungguhnya aku akan mengerjakan itu besok pagi”, kecuali dengan menyebut Insyah Allah”. (QS. al-Kahfi: 23-24)

Sesuatu yang menyangkut masa yang akan datang, mencakup lima unsur: pelaku (subjek), yang diperlakukan (objek), waktu dan tempat kejadian, sebab musaba, kekuatan dan kemampuan yang diperlukan untuk pelaksanaannya. Jadi, manusia tidak kuasa menentukan kelima unsur itu. Semuanya dikembalikan kepada pengaturnya, yaitu Allah yang Maha Kuasa. Manusia harus menuruti perintahNya, mengucapkan kata Insyah Allah, yang artinya Jika Allah Menghendaki atau Mengizinkan. Apabila Allah tidak menghendaki, pasti rencana pun gagal (asy-Sya'rawi, 2010: 23-24).

Insya Allah adalah kalimat janji yang biasa digunakan umat Islam ketika berjanji. Kalimat ini menunjukkan kepasrahan seorang Muslim terhadap kekuasaan Allah. Walaupun dia sudah berjanji, tapi jika Allah tidak mengizinkan, tentunya janji itu tidak akan terlaksana. Suatu rencana tidak akan terwujud tanpa kehendak dari Allah Swt. Jadi, jika Allah menghendaki seseorang ditolong atau tidak, itu semua adalah kekuasaan Allah. Yang diperlukan manusia adalah ikhtiar atau mencoba dengan segala usaha dan upaya terbaiknya. Seperti berdoa, berkerja keras dan melakukan hal-hal yang lebih baik. Biarkan Allah yang menentukan apakah kita pantas mendapatkan pertolongan. Selain itu, kita juga butuh kepercayaan dan keimanan serta keyakinan yang kuat bahwa Allah pasti akan menolong kita dari segala masalah.

Masalah datang dari Allah, dan yang berhak mengambilnya adalah Allah. Masalah atau cobaan ada yang diturunkan karena azab dan ada pula yang diartikan sebagai ujian. Sebagai manusia, kita hanya perlu bersabar dan berdoa. Hanya orang-orang yang berimanlah yang mampu bertahan dengan ujian yang diberikan. Jadi, dengan kata lain lagu ini berisi tentang bagaimana Allah Swt menguji iman kita. Serta sejauh apa tingkat kualitas iman kita dan seberapa kuatkah kita bertahan dalam masalah tanpa harus menjauhkan diri dari Allah Swt.

Mitosnya dalam masyarakat masih ada orang-orang yang memilih pergi ke paranormal, kuburan atau bahkan dukun untuk mencari jalan keluar dari masalahnya. Padahal siapa pun yang dalam kondisi terpuruk dan memiliki masalah seberat apa pun itu, tetap dia harus ingat dan bertakwa kepada Allah Swt. Karena dengan begitu ia akan lulus dari rintangan dan cobaan itu dengan baik.

Pada bait ketiga, bermakna bahwa setiap manusia pasti pernah melakukan “kesalahan” karena pada hakikatnya manusia terkadang bisa khilaf, kesalahan disini

dapat diartikan sebagai dosa dan juga merasa terlambat untuk “bertaubat”. Kesalahan itu sendiri adalah Sesuatu hal yang dilakukan ketika melanggar suatu nilai, adat, budaya dan norma yang dianggap benar. Kesalahan juga berarti suatu bentuk kekhilafan dari seseorang dalam melakukan bentuk hal yang tidak di sengaja. baik itu dari diri pribadi maupun orang lain. Namun dari kesalahan kita dapat belajar untuk masa yang akan datang dimana dengan kesalahan itu seseorang bisa mengambil pelajaran yang berharga bagi hidupnya untuk menjadi lebih baik.

Sedangkan “dosa” dalam Islam ialah Balasan buruk kerana tidak patuh kepada perintah Allah swt dan melanggar larangan-Nya. Adapun hal-hal yang menimbulkan dosa diantaranya kurangnya pengetahuan tentang ajaran agama sehingga tidak dapat membedakan yang hak(benar) dengan batil (salah), Dipengaruhi oleh nafsu dan lain sebagainya.

Kata “bertaubat” atau “taubat” mengandung dua pengertian. Pertama, taubat berarti sadar dan menyesali atas kesalahan atau dosa yang telah ia lakukan dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatannya serta tidak mengilangi kesalahan dan dosa yang telah ia perbuatan itu. Yang kedua kata “taubat” berarti kembali kepada ajaran agama yang benar. Jadi bertaubat disini bisa diartikan memohon ampun atas segala dosa dan kembali ke jalan Allah.

Pada bait keempat bermakna janganlah kita putus asa karena sebenarnya Allah selalu ada di samping kita ketika kita membutuhkan pertolongannya. Makna Allah selalu ada disamping kita itu artinya allah mengetahui segala apa yang kita perbuat. Ketika kita membutuhkan pertolongan Allah mendengarkan doa kita. Seperti yang tertulis dalam Alquran :

“Katakanlah Allah menyelamatkan kamu dari bencana itu dan dari segala macam kesusahan .” (QS. al-An’am : 64).

Pada bait kelima terdapat kalimat *“Raise your hands and pray.”* Bermakna angkatlah tanganmu dan berdoalah kepada Allah. Mengangkat tangan merupakan bagian dari berdoa. Berdoa atau doa itu sendiri artinya memohon atau meminta suatu yang bersifat baik kepada Allah SWT seperti meminta keselamatan hidup, rizki yang halal dan keteguhan iman. Seperti yang tertulis dalam Alquran :

“Dan janganlah kamu berdoa kepada selain Allah, yaitu kepada sesuatu yang tidak dapat mendatangkan manfaat kepada engkau dan tidak kuasa pula mendatangkan mudharat kepada engkau.” (Q. S. Yunus : 106).

Bait terakhir bermakna memohon petunjuk atau tuntunan pada Allah agar bisa kembali ke jalan yang di ridhoi Allah dengan kata lain memohon hidayah Allah. Hidayah dalam Al-Quran sering diartikan dengan petunjuk. Hidayah disini termasuk dalam hidayah agama. Hidayah agama adalah sebuah panduan *ilahiyah* yang membuat manusia mampu membedakan antara yang hak dan yang batil, antara yang baik dan yang buruk.

Di dalam lirik lagu ini merupakan pencitraan Allah SWT dimana kita harus mempercayai dan meyakini kuasa Allah. meyakini dalam hati dan mengamalkannya dalam perbuatan seperti yang disampaikan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Dan tidak pernah meragukan akan kuasa Allah. Sesulit dan sebingung apa pun kita, sebagai muslim yang baik kembalilah pada Allah dan mohonlah untuk diberi petunjuk-Nya. Serahkan semua masalah itu kepada yang mahakuasa. Tidak ada yang kuasa dan mampu mengeluarkan kita dari masalah apa pun, kecuali Allah. Sahabat, teman, atau keluarga tentu akan bosan mendengar keluhan kita setiap hari tanpa sanggup memberikan solusi yang tepat untuk masalah kita. Salah-salah justru makin kacau. Apalagi jika kita tidak punya satu orang pun yang bisa membantu dan mendengarkan keluh kesah kita. Melalui lagu *“Insya Allah”* ini Maher ingin

menyadarkan pikiran kita bahwa selalu ada Allah yang siap memberikan solusi terbaik bagi masalah kita. Sebagaimana dikatakan Al-Quran yang artinya “*Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenarnya). Dan hanya kepada Kami-lah kamu dikembalikan*” (QS. Al-Anbiya:35).

1.b. Video Klip *Insha Allah*

Di dalam video klip lagu *Insha Allah* ini, dapat ditemukan makna sebenarnya dari lagu tersebut banyak gerakan-gerakan yang bernuasa “Islam”.

1b. 1.Level pertama: Denotasi



Gambar 3.1 *Medium Shot* wanita menangis

Tabel 3.1

Tanda Pokok Denotasi Gambar 3.1

Tanda
Wanita menangis
Kerudung

Kedua tanda pokok tersebut akan di jelaskan dibawah ini. Pertama, *gambar Medium Shot* wanita menangis, bermakna bahwa wanita tersebut sedang teraniaya dan membutuhkan pertolongan, sehingga ia menangis tersedu-sedu, berharap Allah memberikan pertolongan terhadap dirinya. Perempuan menangis karena pada

dasarnya perempuan merupakan makhluk yang emosional namun bukan berarti perempuan makhluk yang lemah, melainkan perempuan lebih berpikir memakai perasaannya.

Kedua, kerudung merupakan metonimis dan indeks. Secara prespektif fungsional, kerudung adalah semacam selendang yang menutupi sebagian besar atau seluruh bagian atas kepala dan rambut perempuan. Kerudung bisa dipakai karena berbagai tujuan, seperti demi kehangatan, untuk kebersihan, untuk fashion atau jatidiri unik; dengan alasan keagamaan.



Gambar 3.2 *Medium Shot* pemuda yang ketakutan dan berusaha sembunyi

Gambar medium shot pemuda yang ketakutan dan berusaha sembunyi bermakna bahwa itu adalah seorang pemuda yang berusaha menyelamatkan diri dari bahaya yang sedang ia hadapi dan berusaha untuk sembunyi. Ketakutan adalah perilaku yang muncul karena adanya situasi yang oleh orang yang mengalaminya dianggap membahayakan keadaan psikologisnya. Adapun ketakutan muncul karena adanya situasi yang secara subyektif dianggap membahayakan keadaan fisik orang yang mengalaminya.



Gambar 3.3 *Close Up* Wajah

Close Up wajah, disini bermakna pemuda yang sedang tersadar bahwa ia tidak dapat bersembunyi dari Allah SWT. Dimanapun ia bersembunyi Allah pasti mengetahuinya. Tidak ada tempat untuk berlari semuanya dibawah pengawasan Allah. Tatapan mata keatas melambangkan bahwa ia percaya bahwa Allah sedang mengawasinya.



Gambar 3.4 *Medium Shot* seorang ibu yang sedang berlari

Tabel 3.2

Tanda Pokok Denotasi Gambar 3.4

Tanda
Seorang ibu yang sedang berlari
Pentungan

Kedua tanda pokok tersebut akan dijelaskan dibawah ini. Pertama, *gambar medium shot*, seorang ibu yang sedang berlari sambil menggendong anaknya, karena

ia berusaha menghindari diri dari kejaran tentara-tentara yang membawa pemukul yang siap untuk melukainya atau bahkan membunuh dirinya dan anaknya. Gambar diatas menjelaskan bahwa masih banyaknya penindasan-penindasan terhadap kaum lemah.

Kedua, pentungan, yaitu Alat ini sering kita lihat tergantung pada pinggang para aparat kepolisian yang sedang bertugas mengatur lalu-lintas, yang melakukan pengamanan demonstrasi ataupun yang menangani kerusuhan.



Gambar 3.5 *Full shot* wanita yang sedang tersenyum

Gambar full shot, wanita yang sedang menggendong anaknya sambil tersenyum itu merupakan bentuk keyakinan bahwa ia tidak sendiri dalam menghadapi masalah yang sedang ia alami, namun ada Allah yang selalu melindunginya dan siap memberikannya pertolongan. Itu tergambar dari secercah cahaya putih yang ada di belakang wanita tersebut. Dimana secercah cahaya putih itu melambangkan bahwa adanya pertolongan Allah dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh manusia.



Gambar 3.6 *Close Up* wajah

Tabel 3.3

Tanda Pokok Denotasi Gambar 3.6

Tanda
Pemuda yang sedang menggunakan narkoba
Alat suntik

Kedua tanda pokok tersebut akan dijelaskan dibawah ini. Pertama, *gambar Close up wajah*, bermakna bahwa seorang pemuda yang sedang menggunakan narkoba dengan penuh keyakinan ia berusaha menusukkan jarum yang mengandung obat-obat terlarang itu ke dalam tubuhnya. Karena ia merasa dengan menggunakan narkoba itu ia dapat merasakan kebahagiaan dan ketenangan yang tidak ia dapatkan ketika ia tidak menggunakan narkoba tersebut (<http://id.wikipedia.org/wiki/Narkoba>: akses 11 Mei 2012).

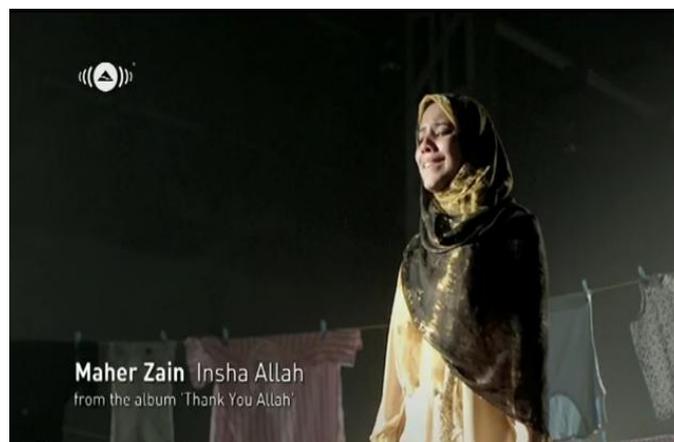
Kedua, alat suntik, adalah pompa piston sederhana untuk menyuntikkan atau menghisap cairan atau gas. Alat suntik terdiri dari tabung dengan piston di dalamnya yang keluar dari ujung belakang. Adapun ujung depannya dapat dilengkapi dengan jarum hipodermik atau selang untuk membantu mengarahkan aliran ke dalam atau keluar tabung. Alat suntik beserta jarum suntik umumnya dijual dalam satu paket (http://id.wikipedia.org/wiki/Alat_suntik: akses 06 Juni 2012).



Gambar 3.7 *Medium shot* seorang pemuda yang sedang berpikir

Gambar mediup shot seorang pemuda yang sedang berpikir ini bermakna bahwa pemuda itu tersadar apa yang ia lakukan salah, sehingga ia menjatuhkan alat suntik yang siap disuntikkannya. Ia tersadar bahwa kebahagiaan sejati hanya ada di jalan Allah dan hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang.

1b. 2.Level kedua : Konotasi



Gambar 3.8 *Medium Shot* wanita menangis

Pertama, gambar perempuan yang menangis tersedu-sedu merupakan bentuk ketidakberdayaan perempuan itu atas apa yang sedang ia alami, sehingga ia menangis menunjukkan ia sedang membutuhkan bantuan. Ia berkeyakinan bahwa Allah akan menolongnya. Raut wajah yang sedang menangis menjadi penanda seorang

perempuan yang sedang terluka hatinya karena sesuatu hal. Dan jilbab yang ia gunakan merupakan ikon bahwa ia merupakan seorang muslim yang memiliki keyakinan bahwa Allah akan menolong ia dari masalah yang sedang ia hadapi. Selain itu gambar tersebut dapat melambangkan begitu lemahnya hati seorang perempuan.

Menangis biasanya terjadi ketika seseorang merasa terluka baik secara fisik ataupun mental, atau ketika seseorang merasa sangat senang. Singkatnya, menangis merupakan sebuah cara untuk mengungkapkan sebuah emosi. Secara umum, orang akan sepakat bahwa wanita menangis lebih banyak ketimbang pria. Masyarakat telah membentuk opini bahwa wanita lebih emosional dan dekat dengan suatu hal yang membuat lebih mudah bagi wanita untuk mengeluarkan air mata dan mulai menangis (<http://www.vemale.com/relationship/love/11785-wanita-menangis-47-kali-setahun.html>, 25 Mei 2012 pukul 20.10).

Kedua, mengingat tentang kerudung, tidak lepas jauh dari penutup aura bagi perempuan di dalam ajaran Islam.. Pada perempuan, auratnya adalah bagian seluruh tubuh kecuali muka dan dua tapak tangan. Seluruh bagian tubuh pada perempuan berdaya guna sebagai objek seksualitas oleh laki-laki. Maka dari itu Allah memerintahkan kepada perempuan-perempuan mu'minah hendaknya mereka itu memakai jilbab ketika keluar rumah, supaya berbeda dengan perempuan-perempuan kafir dan perempuan-perempuan lacur.

Perempuan yang berbaju seksi, dimitoskan sebagai perempuan murahan atau gampang. ketika pria melihat seorang wanita dengan pakaian seksi, terjadi penurunan tingkat aktivitas di otak tentang pandangan terhadap seseorang. Pikirannya pria tersebut langsung mengarah pada seks dan pria akan menjadikan wanita tersebut sebagai objek hasrat, tanpa peduli dengan tingkat kecerdasannya. Secara otomatis, pikiran pria tersebut menganggap bahwa wanita seksi cenderung tidak cerdas.



Gambar 3.9 *Medium Shot* pemuda berusaha sembunyi

Medium Shot pemuda berusaha sembunyi dibalik sebuah papan, raut wajah yang kebingungan sebagai penanda seorang pemuda yang sedang ketakutan berusaha menyelamatkan diri dari bahaya yang sedang ia hadapi. Dan papan yang digunakan merupakan ikon dari tempat untuk berlindung dari masalahnya.



Gambar 3.10 *Close Up* Wajah

Close up wajah, bermakna melihat keatas yang berarti ia tersadar bahwa ada yang sedang memperhatikannya dan ia tidak dapat bersembunyi dari itu. Dimanapun ia bersembunyi Allah pasti mengetahuinya.

Maha melihat dan mendengar, adalah satu sifat yang mesti ada pada zat yang kita namakan tuhan. ia melihat dan mendengar mulai dari yang besar sampai kepada

yang kecil dan halus. Kemestian ini adalah karena segala sesuatu ciptaan-Nya sendiri yang terus-menerus berada dalam pengawasan dan kekuasaannya. Baginya tidak ada yang tersembunyi, sebab seandainya tuhan tidak melihat dan tidak mendengar, tetntulah dia buat dan tuli, karena buta dan tuli adalah sifat kekurangan, maka mustahil tuhan demikian. Maka pastilah tuhan itu Maha Melihat dan Maha mendengar (Ya'qub, 1991:124).



Gambar 3.11 *Mediun shot* seorang ibu yang sedang berlari

Pertama, gambar ini diambil dengan teknik medium shot dengan objek seorang ibu yang sedang menggendong anaknya berlari dikejar oleh tentara-tentara yang memegang pentungan. Gambar video klip ini menampilkan tindakan penindasan terhadap kaum lemah. Yang seharusnya dilindungi oleh pemerintah, namun yang terjadi malah sebaliknya. Penindasan merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah.

Didalam pandangan Islam tindakan yang menindas kaum lemah seperti ini sangat dibenci. Islam sangat menentang keras segala bentuk penindasan maupun penghisapan pada kaum miskin. Etika penghormatan pada kaum tertindas dalam Islam ditempatkan pada posisi teratas bahkan bisa menggugurkan amalan bila melakukan pendzaliman. Keberpihakan Islam pada kaum budak/lemah juga tampak

jelas dengan banyaknya anjuran Islam untuk memerdekakan budak. Sebab eksistensi penindasan merupakan bentuk penodaan terhadap konsep tauhid dan pengingkaran terhadap makna '*Laa ilahailallah*' sebab jika ada penindas dan yang tertindas berarti yang tertindas menghambakan dirinya pada yang selain Allah dan yang sang penindas menempatkan dirinya pada posisi Tuhan.

Secara semiotik, gambar ini merupakan penanda yang mengacu pada petanda-petanda tertentu. Khususnya penindasan terhadap kaum lemah di dalam video klip itu. Penandanya, gambar seorang ibu yang sedang menggendong anaknya berlari dikejar oleh tentara-tentara yang memenggang pentungan. Diambil dengan teknik medium shot menimbulkan petanda sosok kaum lemah yang lemah, tak berdaya dan berusaha untuk menyelamatkan diri.

Kedua, pentungan tidak lepas dari alat yang sering di gunakan aparat kepolisian melakukan pengamanan demonstrasi ataupun yang menangani kerusuhan. Namun dalam penggunaannya pentungan yang dimiliki oleh aparat kepolisian sering di salah gunakan. Seperti polisi pamong praja yang apabila melakukan tugas nya, mereka menindas kaum yang lemah seperti ibu-ibu dan anak-anak dengan pentungan yang ia miliki.



Gambar 3.12 *Full shot* wanita yang sedang tersenyum

Gambar full shot wanita yang sedang tersenyum ini, komposisinya ia tidak terlalu berada di tengah namun sedikit kesamping, agar dapat terlihat nya cahaya di belakang yang sengaja di setting. Secara semiotik, gambar itu merupakan penanda yang mengacu pada petanda-petanda tertentu. Khususnya pencitraan terhadap Islam di dalam video klip itu. Penandanya, gambar wanita yang sedang tersenyum sebari melihat keatas, menggambarkan ia berkeyakinan bahwa Allah akan memberikan pertolongan terhadapnya. Terlihat dari secercah cahaya yang ada dibagian belakang wanita itu.

Konklusinya, lagu ini merupakan pencitraan kepada Allah SWT dimana kita harus mempercayai dan meyakini kuasa Allah. meyakini dalam hati dan mengamalkannya dalam perbuatan seperti yang disampaikan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Dan tidak pernah meragukan akan kuasa Allah.

2.a. Lirik *Palestine Will be Free*

Berikut lirik lengkap dari lagu yang berjudul *Palestine Will be Free* :

Every day we tell each other

That this day will be

Will be the last

And tomorrow we all can go home free

And all this will finally end

(Setiap hari kita saling bercerita

Hari ini akan menjadi

Akan menjadi yang terakhir

Dan besok kita semua bisa bebas pulang

Dan semua ini akhirnya akan berakhir)

Palestine tomorrow will be free

Palestine tomorrow will be free

(Besok Palestina akan bebas

Besok Palestina akan bebas)

No mother no father to wipe away my tears

That's why i won't cry

I feel scared but i won't show my fears

I keep my head high

Deep in my heart i never have any doubt

(Tidak ada ibu ayah untuk menghapus air mataku

Itu sebabnya saya tidak akan menangis

Saya merasa takut tetapi saya tidak akan menunjukkan ketakutanku

Aku angkat kepalaku tinggi

Jauh di dalam hati saya saya tidak pernah memiliki keraguan)

That palestine tomorrow will be free

Palestine tomorrow will be free

(Bahwa besok palestina akan bebas

Besok Palestina akan bebas)

I saw those rockets and bombs shining in the sky

Like drops of rain in the sun's light

Taking away everyone dear to my heart

Destroying my dreams in a blink of an eye

What happened to our human rights

What happened to the sanctity of life

(Saya melihat mereka roket dan bom bersinar di langit

Seperti tetes hujan di cahaya matahari

Mengambil semua orang yang aku cintai

Menghancurkan mimpi saya dalam sekejap mata

Apa yang terjadi dengan hak asasi manusia kami

Apa yang terjadi dengan kesucian hidup)

And all those other lies

I know that i'm only a child

But is your conscience still alive

Ooo,, yeah...

(Dan semua kebohongan lainnya

Saya tahu bahwa saya hanyalah seorang anak kecil

Tapi apakah hati nurani Anda masih hidup

Ooo,, ya ...)

I will caress with my bare hands

Every precious grain of sand

(Aku akan membelai dengan tangan kosong

Setiap butir pasir berharga)

Every stone and every tree

Cause no matter what they do

They can never hurt you

Cause your soul will always be free

(Setiap batu dan setiap pohon

karena tidak peduli apa yang mereka lakukan

Mereka tidak pernah bisa menyakitimu

karena jiwa Anda akan selalu bebas)

Palestine tomorrow will be free

Palestine tomorrow will be free

(Besok Palestina akan bebas

Besok Palestina akan bebas)

2a. 1.Level pertama: Denotasi

Bait pertama terdapat tiga baris, secara sintagmatik pada baris pertama, yaitu: “*Every day we tell each other*”. Kata “*Every day*” secara paradigmatis dapat diartikan sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus, perulangan atau bahkan menjadi kebiasaan. Dalam kata ini, memiliki pengertian tentang perbincangan seprang anak dengan teman-temannya tentang mimpi mereka. Mereka bermimpi tentang kemerdekaan Palestina. Setia hari mereka yakin bahwa kemerdekaan pasti akan terwujud, itu adalah keyakinan mereka.

Mimpi adalah Mimpi adalah pintu pertama menuju realitas. Dari mimpi, sesuatu mendapatkan gambaran bentuknya. Dari mimpi pula, seseorang menggambarkan cita-citanya. Dari mimpi terlahir masa kini.

Pada bait kedua bermakna bahwa Palestina suatu saat pasti akan merdeka. Merdeka disini memiliki arti bebas dari tekanan atau penindasan dari pihak lain. Kemerdekaan itu bisa tercapai, manakala bisa tampil bersama-sama antara satu individu dengan individu lain, atau antar kelompok satu dengan lainnya. Sehingga bukannya kelompok satu tampil yang lainnya tidak boleh tampil (disembunyikan) gara-gara dianggap kelas dua, atau karena dianggap tidak sejajar, atau dianggapnya tidak berarti.

Bait ketiga terdapat empat lirik, secara sintagmatik pada baris pertama, yaitu *“No mother no father to wipe away my tears”*. Kalimat *“No mother no father”* secara paradigmatis menggantikan kata yatim piatu. Didalam ajaran Islam, mereka semua mendapat perhatian khusus melebihi anak-anak yang wajar yang masih memiliki kedua orang tua. Islam memerintahkan kaum muslimin untuk senantiasa memperhatikan nasib mereka, berbuat baik kepada mereka, mengurus dan mengasuh mereka sampai dewasa. Islam juga memberi nilai yang sangat istimewa bagi orang-orang yang benar-benar menjalankan perintah ini. Islam mengajarkan untuk menyayangi mereka dan melarang melakukan tindakan-tindakan yang dapat menyinggung perasaan mereka.

Bait ke empat terdapat enam baris, secara sintagmatik pada baris pertama, yaitu *“I saw those rockets and bombs shining in the sky”*. Secara paradigmatis dapat diartikan situasi di dalam peperangan. Dimana dalam situasi peperangan roket dan bom sesuatu hal yang wajar ada. Perang disini dimaksud adalah kondisi permusuhan dengan menggunakan kekerasan antara dua atau lebih kelompok manusia.

Keberadaan kamp-kamp pengungsi di daerah-daerah pendudukan merupakan bukti tak terbantah mengenai eksodus suatu bangsa secara besar-besaran, bangsa yang putus asa tanpa tanah air tanpa identitas, tanpa hak-hak manusia, tanpa harapan, hidup bagaikan anjing-anjing kelaparan di gubuk-gubuk reyot, dalam lembah kemiskinan yang dalam dan penuh kesengsaraan sejak tahun 1948, ketika kelompok-kelompok teroris Yahudi Stren dan Ingun menyerang desa-desa Arab dan membunuh penduduknya. 600 ribu orang Palestine yang ketakutan dan lari meninggalkan rumah dan kampung halaman mereka. Kini, terdapat lebih dari satu juta orang palestina tanpa rumah yang hidup di kamp-kamp pengungsi yang kumuh di Yordania, Syria dan Lebanon, tanpa perlindungan, diabaikan dan dilupakan oleh kekuatan-kekuatan besar dunia (Sihbudi, 1992:27).

Bait terakhir terdapat dua baris, secara sintagmatik pada baris pertama, yaitu "*I will caress with my bare hands*". Kata "*caress*" secara paradigmatis dapat diartikan menyentuh tetapi dengan sentuhan yang lembut.

2a. 2.Level kedua: Konotasi

Bait pertama baris pertama, ada kata "*Every day*". Kata "*Every day*" memiliki arti sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus, perulangan atau bahkan menjadi kebiasaan. Setiap orang pasti memiliki kebiasaan, karena kebiasaan merupakan suatu bagian dari kehidupan. Kata kebiasaan merupakan metafora dari kata hobi. Kata kebiasaan digunakan agar menimbulkan pencitraan positif dalam lagu ini. Karena, kebiasaan secara konotasi dalam konteks Indonesia menjadi penanda hobi bagi semua kalangan. Hal ini disebabkan karena hobi merupakan bagian dari kehidupan.

Pada bait kedua bermakna bahwa Palestina suatu saat pasti akan merdeka. Merdeka disini memiliki arti bebas dari tekanan atau penindasan dari pihak lain. Kemerdekaan itu bisa tercapai, manakala bisa tampil bersama-sama antara satu individu dengan individu lain, atau antar kelompok satu dengan lainnya. Sehingga bukannya kelompok satu tampil yang lainnya tidak boleh tampil (disembunyikan) gara-gara dianggap kelas dua, atau karena dianggap tidak sejajar, atau dianggapnya tidak berarti.

Perjuangan dari rakyat palestina sendiri, resmi baru terbentuk tahun 1964 dengan nama PLO (Palestine Liberation Organization). Tahun 1974 baru diakui oleh negara-negara arab sebagai “wakil rakyat Palestina satu-satunya yang sah”. Bermula dari eksodus besar-besaran menyusul cengkaman inggris yang kian kokoh atas tanah Palestine dan makin gencarnya imigrasi Yahudi. Kebanyakan mereka adalah pemuda yang mencari kehidupan bebas, kesempatan memperoleh kehidupan yang lebih baik dan tanpa tekanan. Pemuda-pemuda Palestine ditampung dengan sepenuhnya oleh negara-negara tetangganya. Mereka dibebaskan dari uang sekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi. Di kampus-kampus inilah, khususnya di Mesir, para mahasiswa bisa bertemu dan menyatukan tekad untuk berjuang di perantauan bagi meraih kembali tanah air mereka (Sihbudi, 1992:65).

Gerakan Intifada (gerakan perlawanan) menjadi intens dan kuat pada tahun 1987. Intifada mempunyai 4 keistimewaan. Yang pertama adalah ia terjadi di seluruh wilayah. Maksudnya, seluruh rakyat Palestine di setiap tempat, kota, desa dan kamp-kamp, secara serentak melakukan Intifada. Tak satu pun daerah yang kosong di Intifada. Dengan kata lain yang lebih jelas, sebelum tahun 1987 memang ada gerakan Intifada, tetapi hanya terjadi di satu atau dua kota secara terpisah. Sejak tahun 1968, tak ada satu pun daerah di Palestine yang bisa dikatakan tenang. Sifat kedua dari

Intifada adalah, bahwa ia melibatkan seluruh kelompok rakyat Palestina: laki-laki dan perempuan, tua dan muda. Ketiga ialah kontinuitas. Maksudnya, setiap hari terjadi bentrokan antara rakyat Palestina dengan tentara pendudukan (Israel). Keistimewaan keempat, yaitu majunya para syuhada (Sihbudi, 1992:105)

Pada keistimewaan yang keempat ini ditemukan mitos bahwa pemuda palestina mencintai pengorbanan dan dan maut, pemuda Palestina tidak takut pada peluru, bisa dilihat dari pemuda-pemudanya yang hanya membawa batu atau pisau, maju menghadapi peluru dengan dadanya. Mereka tidak lari dari musuh, meskipun menghadapi tank atau pesawat tempur. Para pemuda Intifada berlomba-lomba menyongsong maut. Mereka mengejar tentara-tentara israel, yang lari karena dilempari batu. Serdadu israel yang pengecut, yang menyandang senjata, takut kepada batu dan lari dengan menjinjing senjatanya, sementara anak-anak kecil mengejar mereka

Pada bagian pertama *“every day we tell each other, that this day will be, will be the last, and tomorrow we all, can go home free, and all this will finally and”* menceritakan tentang seorang anak yang berbincang-bincang dengan teman-temannya tentang impian mereka. Mereka bermimpi kemerdekaan untuk palestina. Setiap hari mereka yakin bahwa kemerdekaan pasti akan terwujud, *this day will be*. Itu adalah keyakinan mereka.

Setiap kali membuka mata atau hari bergantim mereka juga yakin bahwa hari ini adalah hari terakhir pertempuran, dan selanjutnya mereka akan menemukan kemerdekaannya. Sebuah semangat sederhana, namun berarti besar bagi masa depan mereka. Semangat itu terus mereka kobarkan demi sebuah keyakinan bahwa di akhirnya nanti, Palestina akan merdeka. Mereka bisa pulang ke rumah dengan aman dan bebas, tanpa harus bersembunyi dari tentara.

Pada bait ketiga bermakna bahwa tanpa adanya kedua orang tua atau yang lebih sering disebut yatim piatu, kita tidak boleh putus asa menjalani hidup. Mitosnya dikalangan masyarakat, yatim piatu sering dipandang sebelah mata. Padahal di dalam ajaran Islam, mereka semua mendapat perhatian khusus melebihi anak-anak yang wajar yang masih memiliki kedua orang tua. Islam memerintahkan kaum muslimin untuk senantiasa memperhatikan nasib mereka, berbuat baik kepada mereka, mengurus dan mengasuh mereka sampai dewasa. Banyak sekali ayat-ayat Al-qur'an dan hadits-hadits Nabi saw yang menerangkan tentang hal ini. Dalam surat Al-Ma'un misalnya, Allah swt berfirman:

“Tahukah kamu orang yang mendustakan Agama, itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan kepada orang miskin “
(QS. Al-ma'un : 1-3)

Pada syair kedua *“No mother no father to wipe away my tears, that's why I won't cry, I feel scared but, I won't show my fears. I keep my head high, deep in my heart I never have any doubt, that Palestine tomorrow will be free”* bercerita bukan hanya tidak bisa bersekolah, namun gadis kecil ini juga tidak memiliki ayah atau ibu yang bisa menghapus air matanya saat ketakutan, kesakitan, ataupun lelah. Tokoh anak kecil disini mewakili nasib anak-anak lain di Palestina. Ketiadaan orang tua disisinya, dia mencoba menjadi gadis yang kuat dan tidak mau menangis. Tidak bis dibohongi bahwa ketakutan juga sering kali muncul setiap hari. Namun, dia tidak ingin menunjukkan ketakutannya. Ketakutan tidak membuat keyakinannya ragu bahwa Palestine akan merdeka.

Pada syair ketiga *“I saw those rockets and bombs shining in the sky, like drops of rain in the sun's light, taking away everyone dear to my heart, destroying my dreams in a blink of an eye”* bercerita matahari dan bintang serta bulan di malam hari

tidak lagi sendirian menghiasi langit Palestine. Ada banyak roket dan bom turut menghiasi langit di sana. Itu adalah hal biasa. Semuanya seperti butiran hujan diterangnya cahaya matahari. Namun cahaya itu bukanlah cahaya yang memberikan kebahagiaan, cahaya itu justru banyak merenggut nyawa orang-orang yang disayangi si gadis kecil, dan menghancurkan semua mimpinya. Itu adalah kekerasan yang terjadi dalam perang di Palestina. Maher memang sengaja menunjukkan semua kondisi yang terjadi di Palestina dalam lirik dan videonya. Ini dilakukan agar dunia tahu tentang penderitaan yang ada disana. Diharapkan kepedulian serta jiwa kemanusiaan masyarakat dunia bisa terketuk untuk turut membantu mereka. Membantu tidak hanya dengan uang dan tenaga, tetapi juga dengan doa. Itu adalah salah satu wujud kepedulian terhadap sesama.

Pada bait keempat bermakna bahwa peperangan hanya menimbulkan kerusakan, kesedihan, menghancurkan mimpi-mimpi indah, bahkan sampai kehilangan keluarga yang dicintai. Ketika perang hak asasi manusia dikesampingkan, tidak ada lagi ketenangan dalam hidup.

Pada syair keempat "*what happened to our human rights, what happened to the sanctity of life, and all those other lies*" bercerita tentang apa yang terjadi dengan hak asasi manusia (HAM) dan kebebasan hidup, semuanya tidak terlihat di Palestina. Hak asasi manusia sama sekali tidak dipikirkan, apalagi tentang kebebasan hidup. Semuanya terlihat bohong semata. Tidak ada hak asasi manusia dan kebebasan hidup dalam sebuah peperangan, yang ada justru pembantaian.

Pada bait terakhir terdapat kata "*caress*", dalam kamus besar bahasa Indonesia kata "membelai" berarti menyentuh atau mengusap-usap dengan kata-kata manis dan lembut.

Pada syair terakhir ini sang gadis kecil mengatakan bahwa biarlah tangan kecilnya yang akan menjaga tanah Palestina. Batu, pohon, pasir, semuanya akan dijaga dan dipertahankan dengan sekuat tenaga. Ini kritikan yang ditujukan bagi semua orang yang ada di dunia, bahwa orang lain mungkin tidak akan peduli dengan kami, karena perang tidak akan menyakiti mereka, melainkan kami yang ada di Palestina. Karena jiwa mereka dalam keadaan bebas dan merdeka. Sebuah kritikan yang sangat mengena. Orang hanya melihat penderitaan atau perang, tetapi benar-benar merasakannya, karena keadaan mereka tidak dalam ancaman.

Di dalam lagu ini, syair '*Palestine tomorrow will be free*', diucapkan berkali-kali. Ini adalah cita-cita, mimpi dan juga doa dari seorang anak kecil, yang mewakili seluruh penduduk Palestina. Syair ini juga bentuk optimis rakyat Palestina, bahwa Allah selalu bersama mereka dan satu saat Palestina pasti akan merdeka.

Maher tidak peduli apa persepsi orang mengenai hal ini. Semua orang berhak berpendapat dan mengkritik. Namun, pesan yang kurang lebih ingin disampaikan Maher adalah kita harus bersyukur karena kita orang-orang yang bebas dan merdeka. Tidak semua orang atau negara yang bisa mendapat nikmat menjadi manusia merdeka.

Pesan lainnya Maher Zain ingin mengatakan bahwa simpati saja tidaklah cukup untuk membantu seseorang dalam peperangan. Butuh tindakan nyata, tenaga, doa ataupun materi. Semua itu akan lebih berarti dari sekedar menangis dan menghujat, apalagi menyalahkan orang atau pihak lain. Sebagaimana dikatakan dalam AL-Quran yang artinya "*(yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali mereka berkata: Tuhan tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian orang lain, tentulah telah dierobohkan biara-biara, gereja-gereja Nasrani, sinagod Yahudi dan masji-masjid*

yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang-orang yang menolong-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuat lagi Mahaperkasa.” (QS. Al-Hajj:40).

2.b. Video Klip *Palestine Will be Free*

Di dalam video klip lagu *Palestine Will be Free* ini, dapat ditemukan makna sebenarnya dari lagu tersebut. Banyak tampilan-tampilan yang menampilkan suasana peperangan.

2b. 1.Level pertama: Denotasi



Gambar 3.13 *medium shot* pesawat tempur

Gambar medium shot pesawat tempur, bermakna bahwa itu adalah pesawat tempur yang siap melakukan gencatan senjata. Dimana terlihat adanya senjata mesin dan rudal yang ada pada pesawat tersebut. Pesawat tempur adalah pesawat militer yang dirancang untuk menyerang pesawat lain di udara dan juga dirancang untuk menyerang target di permukaan.



Gambar 3.14 *medium shot* anak kecil yang ketakutan

Gambar medium shot anak kecil yang ketakutan bermakna bahwa anak kecil tersebut sedang dalam bahaya, itu terlihat dari usaha nya yang menundukkan kepala agar tidak terkena pecahan dari ledakan yang ditimbulkan oleh serangan militer.

Ketakutan adalah perasaan yang menyediakan kewaspadaan ditunjukkan oleh rasa takut melakukan sesuatu, biasanya karena mereka merasa terancam, baik secara fisik maupun psikologis. Ketakutan ini disebabkan oleh reaksi fisik yang diawali dengan adrenalin dalam tubuh kita menyebabkan denyut jantung yang cepat dan tremor. Dapat menyebabkan perhatian yang berlebihan pada segala sesuatu yang terjadi di sekitar, depresi, panik, dll. Ketakutan adalah reaksi yang diperoleh dari kontak dengan stimulasi mental atau fisik (interpretasi, imajinasi, keyakinan) yang menghasilkan respon waspada dalam tubuh. Reaksi awal memicu respon fisiologis dalam tubuh yang melepaskan hormon stres (adrenalin, kortisol) menyiapkan individu untuk melawan atau lari (<http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2291425-pengertian-ketakutan/>: akses 02 Juni 2012 pukul 20:50).



Gambar 3.15 *Medium shot* anak kecil yang melihat keluar jendela

Tabel 3.4

Tanda Pokok Denotasi Gambar 3.15

Tanda
Seorang anak kecil yang melihat keluar jendela
pemandangan kota yang hancur

Kedua tanda pokok tersebut akan dijelaskan dibawah ini. Pertama, *gambar medium shot* anak kecil yang melihat keluar jendela bermakna bahwa anak kecil itu terpuak melihat suasana perang yang terjadi. Di mana terlihat kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan akibat perang. Akibat-akibat yang ditimbulkan perang diantaranya perang membuat sebuah negara atau wilayah mengalami kemiskinan, kelangkaan Kebutuhan makanan, dendam sebuah negara yang diserang maupun terserang akan mengalami sebuah dendam baik yang berkepanjangan maupun hanya sementara, dan berkurangnya jumlah penduduk.

Kedua, pemandangan kota yang hancur bermakna bahwa di kota tersebut sedang berlangsungnya peperangan. Konflik Israel-Palestina ini bukanlah sebuah konflik dua sisi yang sederhana, seolah-olah seluruh bangsa Israel (atau bahkan seluruh orang Yahudi yang berkebangsaan Israel) memiliki satu pandangan yang

sama, sementara seluruh bangsa Palestina memiliki pandangan yang sebaliknya. Di kedua komunitas terdapat orang-orang dan kelompok-kelompok yang menganjurkan penyingkiran teritorial total dari komunitas yang lainnya, sebagian menganjurkan solusi dua negara, dan sebagian lagi menganjurkan solusi dua bangsa dengan satu negara sekular yang mencakup wilayah Israel masa kini, Jalur Gaza, Tepi Barat, dan Yerusalem Timur (Sihbudi, 1992:61).

Konflik Palestina dan Israel menurut sejarah sudah 31 tahun ketika pada tahun 1967 Israel menyerang Mesir, Yordania dan Syria dan berhasil merebut Sinai dan Jalur Gaza (Mesir), dataran tinggi Golan (Syria), Tepi Barat dan Yerusalem (Yordania). Sampai sekarang perdamaian sepertinya jauh dari harapan. Ditambah lagi terjadi ketidaksepakatan tentang masa depan Palestina dan hubungannya dengan Israel di antara faksi-faksi di Palestina sendiri (Sihbudi, 1992:62).



Gambar 3.16 *medium shot* jari tangan

Gambar medium shot jari tangan, bermakna bahwa itu adalah jari tangan korban perang dilihat dari kondisi jari tangan yang banyak luka dan berlumuran darah yang seolah meminta pertolongan.



Gambar 3.17 *Close up* wajah

Gambar close up wajah anak yang menangis merupakan bentuk ketidakberdayaan anak itu atas apa yang sedang ia alami, sehingga ia menangis menunjukkan ia sedang membutuhkan bantuan.



Gambar 3.18 *close up* tangan

Gambar close up tangan sambil menggenggam batu itu merupakan luapan dari emosi ataupun rasa dendam atas apa yang terjadi di depan matanya. Dendam adalah menyimpan permusuhan di dalam hati dan menunggu kesempatan untuk melepaskannya.



Gambar 3.19 *Medium shot* Bendera Palestina dan Burung

Tabel 3.5

Tanda Pokok Denotasi Gambar 3.19

Tanda
Bendera Palestina
Burung

Kedua tanda pokok tersebut akan dijelaskan di bawah ini. Pertama, bendera Palestine. Bendera sepotong kain, sering dikibarkan di tiang, umumnya digunakan secara simbolis untuk memberikan sinyal atau identifikasi. Hal ini paling sering digunakan untuk melambangkan suatu negara untuk menunjukkan kemerdekaannya. Salah satu penggunaan yang paling populer bendera adalah untuk melambangkan sebuah bangsa atau negara. Beberapa bendera nasional telah sangat inspiratif untuk bangsa lain, negara, atau entitas subnasional dalam desain bendera sendiri.

Kedua, burung terbang pada tampilan bendera. Ini merupakan metaforis yang menunjukkan arti kebebasan, kemerdekaan. Kemerdekaan disini ialah saat di mana sebuah negara meraih hak kendali penuh atas seluruh wilayah bagian negaranya atau saat di mana seseorang mendapatkan hak untuk mengendalikan dirinya sendiri tanpa campur tangan orang lain dan atau tidak bergantung pada orang lain lagi

2b. 2.Level kedua: Konotasi



Gambar 3.20 *medium shot* pesawat tempur

Gambar pesawat tempur yang sedang terbang yang siap meluncurkan serangan menggunakan adanya senjata mesin dan rudal yang ada pada pesawat tersebut menggambarkan suasana perang.



Gambar 3.21 *medium shot* anak kecil yang ketakutan

Medium shot, seorang anak yang sedang ketakutan, ketakutan bermakna bahwa anak kecil tersebut sedang dalam bahaya, Itu terlihat dari usaha nya yang menundukkan kepala agar tidak terkena pecahan dari ledakan yang ditimbulkan oleh serangan militer.

Ketakutan adalah reaksi yang diperoleh dari kontak dengan stimulasi mental atau fisik (interpretasi, imajinasi, keyakinan) yang menghasilkan respon waspada dalam tubuh. Reaksi awal memicu respon fisiologis dalam tubuh yang melepaskan hormon stres (adrenalin, kortisol) menyiapkan individu untuk melawan atau lari. Ketakutan disebabkan oleh persepsi bahaya, nyata atau bayangan, sekarang, masa depan atau masa lalu. Ketakutan merupakan emosi primer yang berasal dari keengganan alami untuk menghadapi risiko atau ancaman, dan memanifestasikan dalam semua hewan, manusia misalnya. Pernyataan terbesar dari ketakutan adalah teror. Selain itu, rasa takut berhubungan dengan kecemasan (<http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2291425-pengertian-ketakutan/>: akses 02 Juni 2012 pukul 20:50).



Gambar 3.22 *Medium shot* anak kecil yang melihat keluar jendela

Medium shot, seorang anak yang sedang melihat keluar jendela. Gambar seorang anak yang sedang melihat keluar jendela itu merupakan bentuk dari rasa sedih

melihat suasana perang yang terjadi. Di mana terlihat kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan akibat perang.

Suasana kota yang hancur adalah simbol peperangan yang terjadi di Palestina. Di mana terlihat kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan akibat perang. Akibat-akibat yang ditimbulkan perang diantaranya perang membuat sebuah negara atau wilayah mengalami kemiskinan, kelangkaan Kebutuhan Makanan



Gambar 3.23 *medium shot* jari tangan

Close up jari tangan, bermakna bahwa itu merupakan jari tangan korban perang dilihat dari kondisi jari tangan yang banyak luka dan berlumuran darah yang seolah meminta pertolongan. Disitu juga digambarkan seorang anak kecil yang hanya terdiam melihat itu, ia tidak tau harus berbuat apa.



Gambar 3.24 *Close up* wajah

Close up wajah, bermakna dengan adanya air mata seperti itu, menunjukkan bahwa anak kecil tersebut mengalami tekanan yang begitu berat sehingga ia meluapkannya dengan menangis. Raut wajah anak perempuan tersebut menjadi penanda seorang anak perempuan yang tidak berdaya dikarenakan perang yang terjadi. Dan tetesan air mata merupakan ikon bahwa ia hanya bisa menangis tanpa berbuat apa-apa. Akan tetapi memiliki keyakinan bahwa Allah akan menolong ia dari masalah yang sedang ia hadapi. Selain itu gambar tersebut dapat melambangkan begitu lemahnya hati seorang anak korban perang.



Gambar 3.25 *close up* tangan

Close up tangan sambil menggenggam batu, bermakna adanya rasa yang ingin diluapkan yang tidak bisa ditahan lagi dan menunggu kesempatan untuk melepaskannya emosinya itu. Di dalam islam rasa dendam hal yang di benci oleh Allah. Rasulullah SAW pernah bersabda:

“Maukah aku beritahukan kepadamu perkara yang lebih utama dari puasa, shalat dan shadaqoh?, Jawab sahabat: “Tentu mau”. Sabda Nabi saw: “yaitu mendamaikan di antara kamu, karena rusaknya perdamaian di antara kamu adalah menjadi pencukur yakni perusak agama”. (HR. Abu Daud dan Turmudzi).

Gambar tangan sambil memenggang batu di atas di dalam islam diibaratkan seperti melontar jumrah. Diperintahkan melemparkan jumrah, adalah untuk pertama, meneladani Nabi Ibrahim, kedua, melahirkan pekerjaan menyebut dan mengenangkan Allah. Di hari pertama, melemparkan jumrah itu, dilakukan pada pagi hari, karena mengingat bahwa pada hari itu kita mengerjakan *thawaf ifadlah*, (thawaf ziyarah) mencukur dan menyembelih. Dihari kedua dan ketiga, melemparkan jumrah itu dilakukan di petang hari, supaya sempatlah jamaah-jamaah yang berkumpul itu membangunkan pasarannya (Shiddieqy, 1963:242).



Gambar 3.26 *Medium shot* Bendera Palestina dan burung terbang

Bendera adalah lambang sebuah bangsa atau negara. Kedua, burung terbang pada tampilan bendera. Ini merupakan mertaforis yang menunjukkan arti kebebasan, kemerdekaan. Kemerdekaan disini ialah saat di mana sebuah negara meraih hak kendali penuh atas seluruh wilayah bagian negaranya atau saat di mana seseorang mendapatkan hak untuk mengendalikan dirinya sendiri tanpa campur tangan orang lain dan atau tidak bergantung pada orang lain lagi

Konklusinya, lagu ini merupakan pencitraan mengenai peperangan, bahwa peperangan hanya menimbulkan kekacauan, membuat sebuah negara atau wilayah mengalami kemiskinan, kelangkaan kebutuhan makanan, dendam sebuah negara yang

diserang maupun terserang akan mengalami sebuah dendam baik yang berkepanjangan maupun hanya sementara, dan berkurangnya jumlah penduduk.

3.a. Lirik For The Rest of My Life

Berikut lirik lengkap dari lagu yang berjudul For The Rest of My life :

I praise Allah for sending me you my love

You found me home and sail with me

And I'm here with you

Now let me let you know

You've opened my heart

I was always thinking that love was wrong

(Saya memuji Allah untuk mengirimkan kau cintaku

Anda menemukan saya rumah dan berlayar dengan saya

Dan saya di sini dengan Anda

Sekarang mari saya memberitahu Anda

Anda tinggal membuka hatiku

Saya selalu berpikir bahwa cinta yang salah

But everything was changed when you came along

And theres a couple words I want to say

(Tapi semuanya berubah saat kau muncul

Dan ada beberapa kata-kata saya ingin mengatakan

For the rest of my life

I'll be with you

I'll stay by your side honest and true

Till the end of my time

I'll be loving you. loving you

For the rest of my life

Thru days and night

I'll thank Allah for open my eyes

Now and forever I...I'll be there for you

(Selama sisa hidup saya

Aku akan menyertai Anda

Saya akan tinggal di sisi Anda jujur dan benar

Hingga akhir waktu

Aku akan mencintaimu mencintaimu

Selama sisa hidup saya

Melalui hari dan malam

Aku akan bersyukur kepada Allah untuk membuka mata

Sekarang dan selamanya aku ... aku akan ada untuk Anda)

I know that deep in my heart

I feel so blessed when I think of you

And I ask Allah to bless all we do

You're my wife and my friend and my strength

(Aku tahu bahwa jauh di dalam hatiku

Saya merasa sangat diberkati ketika aku teringat padamu

Dan saya meminta Allah untuk memberkati semua yang kita lakukan
Anda istri saya dan teman saya dan kekuatanku)

And I pray we`re together eternally

Now I find myself so strong

Everything changed when you came along

OOOO

And theres a couple word I want to say

(Dan saya berdoa kita `kembali bersama selamanya

Sekarang saya menemukan diri saya begitu kuat

Semuanya berubah ketika Anda datang

OOOO

Dan ada beberapa kata yang ingin saya katakan)

3a. 1.Level pertama: Denotasi

Bait pertama terdapat enam baris lirik, secara sintagmatik pada baris pertama, yaitu *“I praise Allah for sending me you my love”*. Kalimat *“I praise Allah for sending me you my love”* secara paradigmatis dapat diartikan rasa syukur pada Allah karena telah mengirimkan seseorang yang dalam konteks ini wanita di dalam kehidupan. Makna kalimat di atas dalam pandang Maher, bahwa sebelumnya dia merasa cinta itu salah, hingga akhirnya istrinya datang dalam kehidupannya dan menjadi sebuah berkah yang luar biasa untuknya.

Bait kedua terdapat dua baris lirik, secara sintagmatik pada baris pertama, yaitu *“For the rest of my life”*. Kalimat *“For the rest of my life”* secara paradigmatis dapat diartikan sepanjang hidup hingga kematian datang menjemput. Kematian adalah

akhir dari kehidupan, ketiadaan nyawa dalam tubuh manusia. Semua makhluk hidup pada akhirnya akan mati secara permanen, baik karena penyebab alami seperti penyakit atau karena penyebab tidak alami seperti kecelakaan.

Pada bait ketiga terdapat sembilan baris lirik, secara sintagmatik pada baris ke empat, yaitu *“I will thank Allah for open my eyes”*. Kalimat *“I will thank Allah”* secara paradigmatis dapat diartikan bersyukur. Bersyukur disini dalam pandangan islam artinya mengucapkan Alhamdulillah apabila kita mendapatkan kenikmatan tertentu.

Merasa cukup merupakan wujud rasa bersyukur kita terhadap Allah SWT dan darinyalah kita dapat terhindar dari kekufuran juga keputusasaan. Manusia memang tidak pernah merasa puas, namun manusia juga butuh kebahagiaan sehingga manusia-lah yang akhirnya harus memilih untuk mensyukuri apa yang ada atau mengikuti nafsu akan ketidakpuasannya dalam segala hal.

Pada bait keempat terdapat empat baris lirik, secara sintagmatik pada baris ketiga, yaitu *“And I ask Allah to bless all we do”*. Kalimat *“I ask Allah”* secara paradigmatis dapat diartikan memohon. Memohon disini dapat diartikan berdoa kepada Allah.

3a. 2.Level kedua: Konotasi

Pada bait pertama baris pertama, ada kalimat *“I praise Allah for sending me you my love”* bermakna rasa syukur pada Allah karena telah mengirimkan seseorang yang dalam konteks ini wanita di dalam kehidupan. Wanita yang kini menjadi sosok seorang istri dalam kehidupan Maher Zain. Rasa syukur yang luar biasa sehingga ia berjanji ia akan selalu bersama istrinya.

Pada bait kedua bermakna sepanjang hidup maher ia akan selalu bersama istrinya hingga kematian datang menjemputnya. Kematian adalah akhir dari kehidupan, ketiadaan nyawa dalam tubuh manusia. Kematian pasti akan terjadi pada semua manusia tanpa terkecuali. Kematian oleh sementara ulama didefinisikan sebagai "ketiadaan hidup," atau "antonim dari hidup."

Kematian pertama dialami oleh manusia sebelum kelahirannya, atau saat sebelum Allah menghembuskan ruh kehidupan kepadanya; sedang kematian kedua, saat ia meninggalkan dunia yang fana ini. Kehidupan pertama dialami oleh manusia pada saat manusia menarik dan menghembuskan nafas di dunia, sedang kehidupan kedua saat ia berada di alam barzakh, atau kelak ketika ia hidup kekal di hari akhirat.

Pada bait ketiga bermakna dalam hidup kita harus senantiasa bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah. Bersyukur adalah menerima dan memanfaatkan segala Kenikmatan yang diberikan Allah kepada kita sesuai tujuan Allah memeberikan kenikmatan itu kepada kita. Allah SWT berfirman:

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari-Ku.” (QS. Al Baqarah: 152)

Namun pada kenyataan banyak manusia lupa bersyukur karena selalu merasa kurang atas apa yang Allah berikan. Mereka terlalu sombong dan angkuh ketika ia diberi nikmat oleh Allah. Allah SWT berfirman:

“Dan ketika Kami (Allah) memberikan nikmat kepada manusia, ia memalingkan muka dan bersikap angkuh, dan ketika ia ditimpa keburukan ia berputus asa.” (QS. Al Isra’ : 83)

Pada bait keempat, bermakna bahwa dalam hidup kita harus senantiasa memohon dan berdoa kepada allah. Memohon pertolongan kepada selain Allah SWT

diperbolehkan dengan maksud bahwa makhluk yang dimintai pertolongan hanyalah sebab dan perantara. Seperti dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 23 dibawah ini.

"Mohonlah (mintalah) kamu kepada-Ku, pasti Aku berkenankan (permintaan) kamu itu"

Maksud kata "Doa" dalam ayat ini adalah memohon atau meminta Yaitu, mohonlah (mintalah) kepada Aku (Allah) niscaya Aku (Allah) akan berkenankan permohonan (permintaan) kamu itu.

Dalam lirik ini merupakan ungkapan cinta Maher Zain kepada istrinya dan dari para suami kepada istrinya. Dimana Maher begitu bersyukur pada Allah karena telah mengirimkan sosok seorang wanita yang kini mendampingi perjalanan hidupnya yang memberikan perubahan terhadap pandangan Maher tentang cinta, bahwa sebelumnya Maher merasa cinta itu salah, hingga akhirnya istrinya datang dalam kehidupannya, ia merasa mendapatkan sebuah berkah yang luar biasa atas apa yang telah Allah berikan kepadanya.

3.b.Video Klip

Di dalam video klip lagu *For The Rest of My Life* ini dapat ditemukan makna sebenarnya dari lagu tersebut, banyaknya tampilan-tampilan bernuasa ibadah kepada Allah SWT.

3b. 1.Level pertama: Denotasi



Gambar 3.27 *medium shot* orang sedang sholat

Tabel 3.6

Tanda Pokok Denotasi Gambar 3.27

Tanda
Shalat
Peci

Kedua tanda pokok tersebut akan dijelaskan dibawah ini. Pertama, *gambar medium shot* orang yang sedang sholat merupakan bentuk keyakinan atau kepercayaan seseorang atas kebesaran Allah. Sholat adalah rahmat Allah swt yang besar. Mencari pertolongan dengan sholat ketika menghadapi kesulitan berarti menuju rahmat Allah SWT. Dan jika rahmat Allah SWT datang tidak akan ada lagi kesulitan.

Kedua, pemakaian peci merupakan pengukapan kepercayaan dan kepatuhan. Peci merupakan istilah lain dari penutup kepala yang sering digunakan oleh seorang pria muslim untuk acara-acara keagamaan maupun acara resmi lainnya. Inti dari pemakaian peci adalah mengikuti sunnah Nabi Muhammad. Rahasia pemakaian peci adalah menjaga adab dan sopan santun kita terhadap Allah SWT.



Gambar 3.28 *medium shot* sholat berjamaah

Gambar medium shot orang yang sholat berjamaah, bermakna aktivitas salat yang dilakukan secara bersama-sama. Sholat ini dilakukan oleh minimal dua orang dengan salah seorang menjadi imam (pemimpin) dan yang lainnya menjadi makmum.

Sehubungan dengan pemahaman terhadap sholat berjamaah diatas, dapat dikaitkan dengan ajaran islam terhadap hal tolong-menolong sesama manusia. Tolong-menolong memang telah menjadi satu bagian yang tidak dapat di hilangkan dari ajaran Islam. Islam mewajibkan umatnya untuk saling menolong satu dengan yang lain. Segala bentuk perbedaan yang mewarnai keidupan manusia merupakan salah satu isyarat kepada umat manusia agar saling membantu satu sama lain sesuai dengan ketetapan Islam.



Gambar 3.29 *Close up* orang sedang membentangkan sajadah

Close up orang sedang membentangkan sajadah, bermakna adanya gerakan seperti itu menunjukkan bahwa orang itu akan melakukan ibadah. Sajadah adalah semacam kain atau karpet yang menjaga kebersihan dan kenyamanan seorang Muslim saat beribadah, terutama saat sujud.



Gambar 3.30 *close up* sebuah keluarga

Tanda Pokok Denotasi Gambar 3.30

Tabel 3.7

Tanda
Keluarga
Pita putih

Kedua tanda pokok tersebut akan dijelaskan dibawah ini. Pertama, *close up* sebuah keluarga, bermakna bahwa itu adalah sebuah keluarga bahagia. Dimana terlihat terdapat ayah, ibu, dan anak. Gambar itu bersifat sinekdok-metonimi. Gambaran keluarga ayah, ibu, dan anak seperti itu, adalah sebagian yang mewakili keseluruhan dari keluarga bahagia (*sinekdok pars pro toto*).

Pemakaian pita putih merupakan denotasi kedua. Ini memberikan pengukapan keceriaan dan kebahagiaan pada apa yang dimiliki dalam sebuah keluarga ini. Pita adalah aksesoris yang digunakan di kepala untuk membuat pemakainya tampil menarik. Sedangkan warna putih pada pita. Ini merupakan warna metaforis yang

menunjukkan arti terang, Melambangkan kemurnian dan kepolosan, memberikan perlindungan, ketentraman, kenyamanan dan kesucian.

3b. 2.Level kedua: Konotasi



Gambar 3.31 *medium shot* orang sedang sholat

Gambar orang yang sedang sholat. Gambar orang yang sedang sholat merupakan bentuk keyakinan seorang muslim atas apa yang diperintahkan agamanya dan tuhannya yaitu mengerjakan sholat. Sholat merupakan ibadah kepada Allah. Ibadah adalah tunduk, patuh dan taat. Itu artinya, ibadah keagamaan yang dilakukan adalah untuk menunjukkan kepatuhan dan ketaatan kepada sang maha pencipta.

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukimin maupun dalam perjalanan. Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah shalat, sehingga barang siapa mendirikan shalat ,maka ia mendirikan agama (Islam), dan barang siapa meninggalkan shalat,maka ia meruntuhkan agama (Islam). Shalat harus didirikan dalam satu hari satu malam sebanyak lima kali, berjumlah 17 rakaat. Shalat tersebut merupakan wajib yang harus

dilaksanakan tanpa kecuali bagi muslim mukallaf baik sedang sehat maupun sakit (Madkour, 1987:94)

Perintah mendirikan shalat yaitu melalui suatu proses yang luar biasa yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW yaitu melalui Isra dan Mi'raj, dimana proses ini tidak dapat dipahami hanya secara akal melainkan harus secara keimanan sehingga dalam sejarah digambarkan setelahnya Nabi melaksanakan Isra dan Mi'raj, umat Islam ketika itu terbagi tiga golongan yaitu, yang secara terang – terangan menolak kebenarannya itu, yang setengah – tengahnya dan yang yakin sekali kebenarannya. Dilihat dari prosesnya yang luar biasa maka shalat merupakan kewajiban yang utama, yaitu mengerjakan shalat dapat menentukan amal – amal yang lainnya, dan mendirikan sholat berarti mendirikan agama dan banyak lagi yang lainnya. Sebagaimana dikatakan dalam AL-Quran yang artinya *“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan apa – apa yang kamu usahakan dari kebaikan bagi dirimu, tentu kamu akan dapat pahalanya pada sisi Allah sesungguhnya Allah maha melihat apa – apa yang kamu kerjakan”* (QS. AL-Baqarah:110).

Memakai kopiah ketika shalat adalah kebiasaan yang telah umum dikalangan muslimin disemua penjuru. Bahkan, seseorang bisa merasa ada yang kurang bila dia shalat sedangkan kepalanya dalam kondisi terbuka. peci adalah salah satu jenis pakaian yang dikenakan di kepala. Jadi, peci masuk kepembahasan hukum berpakaian, sedangkan secara umum berpakaian itu dihukumi. Pertama, wajib, yaitu pakaian yang digunakan untuk menutupi aurat. Yaitu dari pusat hingga lutut bagi kaum laki-laki, seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan bagi kaum wanita. Kedua, sunnah, yaitu berpakaian dengan model pakaian Rasulullah dan yang dicintai olehnya, diantaranya adalah gamis. Dan masuk kedalam kesunnahan juga adalah berpakaian lengkap (bukan hanya memakai sarung atau celana yang menutup pusat

dan mata kaki), mengenakan pakaian bersih dan rapi, berhias dll. Ketiga, mubah, yakni pakaian yang umumnya dikenakan mengikuti sesuai peradaban dan kedayaan manusia. Keempat, haram, yakni pakaian yang menyerupai pakaian orang-orang kafir dan menjadi simbol agama mereka, semisal pakaian biksu atau para pastor kafir (Shiddieqy, 1963:85).

Yang jelas, kopiah tidaklah wajib, karena kepala yang ditutupi oleh kopiah bukanlah aurat bagi laki-laki, dan kita sama ma'fumi, dalam shalat, yang wajib ditutupi hanya aurat. Sebaliknya, kopiah juga tidak mungkin dihukumi haram untuk dipakai, karena ia bukanlah pakaian yang menjadi ciri khas atau identitas orang-orang kafir. Terkecuali, model peci yang lazim dikenakan para pastor dan pendeta yahudi, maka ini haram, karena ada larangan *tasyabbuh* (menyerupai) orang kafir (Shiddieqy, 1963:86).



Gambar 3.32 medium shot sholat berjamaah

Gambar orang yang sedang sholat berjamaah merupakan bentuk aktivitas salat yang dilakukan secara bersama-sama. Salat ini dilakukan oleh minimal dua orang dengan salah seorang menjadi imam (pemimpin) dan yang lainnya menjadi makmum.

Sholat berjamaah memiliki keutamaan. Salah satu keutamaan salat berjama'ah dapat diuraikan sebagai berikut: Berjama'ah lebih utama dari pada salat sendirian. Nabi Muhammad Rasulullah SAW bersabda:

"Salat berjama'ah itu lebih utama dari pada salat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat." (HR. Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar RA).

Mengenai sholat berjamaah para ahli hadits mengikuti petunjuk-petunjuk yang ditunjuki oleh Al Quran, As Sunnah dan pendapat-pendapat sahabat, yaitu wajib mengerjakan sembahyang dengan berjamaah, jika tida ada *udzur*, tidak wajib kalau ada *udzur*. Dimaksudkan dengan jamaah disini, menghadiri jamaah di masjid (Shiddieqy, 1963:154).



Gambar 3.33 Close up orang sedang membentangkan sajadah

Close up orang sedang membentangkan sajadah. *Close up* orang sedang membentangkan sajadah itu merupakan bentuk kepatuhan dari seseorang untuk melakukan ibadah. Ketika waktu untuk ibadah tiba ia segera melaksanakannya.



Gambar 3.34 close up sebuah keluarga

Close up sebuah keluarga, bermakna bahwa itu adalah sebuah keluarga bahagia. Di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing.

Pita adalah lambang kedamaian. Pemakaian pita putih pada anak kecil pada gambar diatas melambangkan kemurnian dan kepolosan, memberikan perlindungan, ketentraman, kenyamanan dan kesucian. Dimana seorang anak yang masih kecil dimitoskan oleh masyarakat merupakan sosok yang suci. Kita juga percaya anak itu kehidupannya (masih) murni. Bukan karena bayi atau anak balita adalah simbol kesucian.

Konklusinya, lagu ini menjadikan ibadah bagian dari kehidupan yang tidak boleh ditinggalkan itu terlihat dari tampilan-tampilan video yang menampilkan orang sedang melakukan ibadah.

Ibadah menurut asal bahasanya berarti segala usaha lahir dan batin yang sesuai perintah agama yang harus dituruti pemeluknya atau upacara yang berhubungan dengan agama. Sedangkan menurut islam, ibadah mempunyai dua pengertian, yaitu: Ibadah dalam pengertian khusus, yaitu “Lima Rukun Islam” yang

wajib dilakukan oleh setiap Muslim dengan beberapa pengecualian pada kondisi khusus. Ibadah dalam pengertian luas atau umum, yaitu segala perbuatan yang dilakukan seseorang dengan niat untuk mencari keridaan Allah, seperti seorang suami pergi ke kantor guna mencukupi kebutuhan keluarganya.

Peran dan fungsi ibadah terbagi menjadi 2 yaitu peran dan fungsi ibadah secara umum dan secara khusus. Secara umum ibadah dapat berperan sebagai alat untuk menumbuhkan kesadaran pada diri manusia bahwa ia sebagai insan diciptakan Allah khusus untuk mengabdikan kepada diri-Nya. Ini jelas disebutkan dalam Al Qur'an surat Az Zariyat ayat 56:

“ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Peran dan fungsi ibadah secara khusus ini meliputi fungsi masing-masing dari jenis ibadah. Jenis-jenis ibadah ini dapat dikelompokkan menjadi lima bagian atau biasa disebut Rukun Islam yang terdiri dari syahadat, shalat, zakat, puasa, dan pergi haji jika mampu.

Dalam hal lain, bersyukur dan memohon kepada Allah termasuk ibadah juga, dimana kita meyakini kuasa Allah atas apa yang Allah berikan dan senantiasa selalu berdoa memohon apa yang kita inginkan.

Ibadah itu artinya mensyukuri nikmat Allah, atas dasar inilah tidak diharuskan kita, baik oleh *syara*, maupun oleh akal, mengibadahi yang selain Allah, karena Allah sendiri yang berhak menerimanya, lantaran Allah sendiri yang memberikan nikmat yang paling besar kepada kita, yaitu hidup, wujud dan segala yang berhubungan dengannya. Kita yakin dengan semakin-yakinnya, bahwa Allahlah yang memberikan nikmat kepada kita. Maka mensyukuri yang memberi nikmat itu hukumnya wajib.

Dan kita yakin pula bahwa Allah menimbulkan bencana atas hamba-Nya yang tidak meng'ibadati-Nya di dalam dunia ini dan akan memberi balasan yang setimpal di akhirat kelak kepada segala mereka yang ta'at dan yang ma'shiat, masing-masing menurut yang layak mereka peroleh (Shiddieqy, 1963:9-10).

Terdapat 6 bentuk dan sifat-sifat ibadah. Pertama, ibadah-ibadah yang kita laksanakan untuk menandakan perhambaan diri kita kepada Allah SWT. Ibadah ini misalnya: Tasbih, Tahmid, Tahlil, Takbir, Taslim, Do'a, dll. Kedua, ibadah yang berupa perbuatan yang tidak disifatkan dengan sesuatu sifat. Contoh: menolong orang karam, berjihad di jalan Allah, membela diri dari gangguan. Ketiga, ibadah-ibadah yang berupa menahan diri dari mengerjakan sesuatu pekerjaan. Ibadah semacam ini, ialah sebagai puasa, yakni menahan diri dari makan, minum dan segala yang merusak pahala puasa. Keempat, ibadah-ibadah yang melengkapi perbuatan dan menahan diri dari suatu pekerjaan. Contohnya i'tikaf. Kelima, ibadah-ibadah yang bersifat menggugurkan hak. Misalnya, membebaskan orang-orang yang berhutang dari hutangnya dan memaafkan kesalahan dari orang yang bersalah. Yang terakhir, ibadah-ibadah yang melengkapi perkataan, pekerjaan. Contohnya menahan diri dari berbicara dan dari berpaling lahir dan bathin dari yang diperintahkan kita menghadapinya (Shiddieqy, 1963:18-19).

BAB IV

REFLEKSI TEORI

Lewat musik, siapa saja bisa menyampaikan beragam pesan cinta, persahabatan, hingga berdakwah. Berdakwah pada zaman sekarang tidak hanya bisa dilakukan oleh para mubaligh di masjid, tetapi bisa dilakukan dengan banyak cara dan banyak tempat. Banyak media yang bisa digunakan pada zaman sekarang sebagai media dakwah seperti televisi, koran, majalah, buku dan internet bahkan dengan musik religi. Penelitian ini membahas 3 lagu Maher Zain yang bernuansa religi. Dimana di dalam lagu ini Maher Zain berupaya menyampaikan pesan-pesan religinya.

Di dalam lirik lagu, maupun video klip lagu-lagu tersebut terdapat pesan-pesan religi yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat dan juga mitos-mitos.

Tabel 4.1
Temuan-temuan Penelitian

NO	Lagu	Tanda	Denotasi	Konotasi
1.	Insyah Allah	Lirik: 1. Kalimat <i>"You cannot go on"</i> 2. Kalimat <i>"You fell so lost"</i> 3. Kata <i>"Insyah Allah"</i>	Rasa putus asa Rasa kehilangan Sesuatu yang menyakut nanti atau besok	Salah satu kelemahan manusia adalah mudah menyerah. Manusia sering larut dalam kesedihan apabila ia merasa kehilangan. Kalimat yang menunjukkan kepasrahan seorang muslim terhadap kuasa Allah.

		4. Kata “ <i>Mistake</i> ”	Melakukan kesalahan	Sesuatu hal yang dilakukan ketika dianggap melanggar suatu nilai, adat, budaya dan norma yang dianggap benar
		5. Kata “ <i>Repent</i> ”	Memohon ampunan	Sadar dan menyesali atas kesalahan atau dosa yang telah dilakukan dan berniat memperbaiki tingkah laku dan perbuatan.
		6. Kalimat “ <i>Don't despair</i> ”	Tidak berputus asa	Jangan pernah menyerah pada suatu keadaan apapun
		7. Kalimat “ <i>Allah is always by your side</i> ”	Bentuk keyakinan seorang muslim	Allah selalu ada di samping kita, ia mengetahui segala apa yang kita perbuat.
		8. Kalimat “ <i>Raise your hands</i> ”	Berdoa kepada Allah	Memohon dan meminta sesuatu yang baik kepada Allah.
		9. Kalimat “ <i>You're the only one that showed me the way</i> ”	Hanya allah yang dapat menunjukkan arah mana yang benar.	Memohon petunjuk pada Allah agar bisa kembali kejalan yang di ridhoi Allah.
		Video Klip:		
		1. Gambar wanita menangis	Bentuk ketidakberdayaan.	Wanita sebagai makhluk yang begitu lemah.
		2. Gambar pemuda yang sedang bersembunyi	Pemuda yang sedang ketakutan	Situasi yang oleh orang mengalaminya dianggap membahayakan keadaan psikologisnya
		3. Gambar close up wajah	Pemuda yang sedang termenung	Pemuda tersadar bahwa ada yang

		<p>4. Gambar seorang ibu yang sedang ketakutan</p> <p>5. Gambar wanita yang sedang tersenyum</p>	<p>Seorang ibu yang sedang berlari</p> <p>Wanita yang sedang bahagia</p>	<p>sedang memperhatikannya dan ia tidak dapat bersembunyi dari itu</p> <p>Seorang ibu yang sedang berusaha menghindari dari seseorang yang ingin melukainya. Sosok perempuan yang memiliki keyakinan bahwa ia tidak sendiri dalam menghadapi masalah yang sedang ia alami.</p>
2	Palestine Will be Free	<p>Lirik:</p> <p>1. Kata “<i>Every day</i>”</p> <p>2. Kalimat “<i>Palestine tomorrow will be free</i>”</p> <p>3. Kalimat “<i>No mother no father</i>”</p> <p>4. Kalimat “<i>I saw those rockets and bombs shining in the sky</i>”</p> <p>5. Kata “<i>Caress</i>”</p>	<p>Sesuatu yang dilakukan setiap hari</p> <p>Kebebasan atau kemerdekaan</p> <p>Yatim piatu</p> <p>Situasi dimana dalam keadaan peperangan.</p> <p>Sentuhan</p>	<p>Sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus, perulangan atau bahkan menjadi kebiasaan.</p> <p>Melambangkan bebas dari tekanan atau penindasan dari pihak lain.</p> <p>Tidak ada nya kedua orang tua yang membesarkannya.</p> <p>Dimana dalam situasi peperangan roket dan bom, merupakan sesuatu hal yang pasti ada.</p> <p>Menyentuh tidak hanya dalam bentuk belaian namun juga bisa dengan kata-kata yang manis dan lembut, sehingga menyentuh perasaan seseorang.</p>

		<p>Video Klip:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar pesawat 2. Gambar anak kecil 3. Gambar anak kecil yang sedang melihat keluar jendela 4. Gambar medium shot tangan 5. Gambar close up wajah anak kecil yang sedang menangis 6. Close up tangan menggengam batu 	<p>Pesawat tempur</p> <p>Anak kecil yang sedang ketakutan</p> <p>Anak kecil yang sedang terpaku melihat suasana perang yang terjadi</p> <p>Tangan yang terluka, berlumur darah.</p> <p>Bentuk ketidakberdayaan seorang anak kecil</p> <p>Bentuk luapan emosi</p>	<p>Pesawat tempur yang siap meluncurkan serangan.</p> <p>Perasaan yang menyediakan kewaspadaan ditunjukkan oleh rasa takut terhadap sesuatu</p> <p>Bentuk rasa sedih melihat suasana perang yang terjadi di kampung halamannya.</p> <p>Gambar tangan dari seorang korban perang yang sedang meminta pertolongan.</p> <p>Anak kecil tersebut sedang mengalami tekanan yang begitu berat sehingga ia meluapkannya dengan cara menangis.</p> <p>Rasa kesal yang tidak bisa ditahan lagi.</p>
3	For the rest of my life	<p>Lirik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat <i>"I praise Allah for sending me you my love"</i> 2. Kata <i>"Came along"</i> 	<p>Rasa syukur</p> <p>Kehadiran</p>	<p>Bentuk ekspresi rasa terimakasih seorang muslim kepada Allah.</p> <p>Munculnya sesuatu atau seseorang di dalam kehidupan orang lain yang bisa memberikan perubahan.</p>

		3. Kalimat “I will thank Allah	Rasa syukur	Bentuk ekspresi rasa terimakasih seorang muslim kepada Allah.
		4. Kalimat “I Ask Allah”	Memohon atau meminta	Memohon disini dapat diartikan berdoa kepada Allah. Memohon pertolongan.
		Video Klip: 1. Gambar orang sedang solat	Seorang muslim yang sedang melakukan kewajibannya	Merupakan bentuk keyakinan seorang muslin atas apa yang diperintahkan agamanya dan tuhannya.
		2. Gambar orang sedang solat berjamaah	Orang yang sedang solat bersama-sama	Bentuk aktivitas solat yang dilakukan bersama-sama
		3. Gambar close up orang sedang membentangkan sajadah	Bagian penting ketika hendak melakukan solat	Bentuk kepatuhan diri seseorang terhadap Allah.
		4. gambar close up sebuah keluarga	Sebuah keluarga bahagia	Sebuah keluarga bahagia dimana di dalamnya terdapat ayah,ibu dan anak.

Di dalam ketiga lagu yang di bahas diatas ditemukan adanya mitos-mitos yang berkembang di masyarakat yang berhubungan islam. **Pertama**, bahwa seseorang yang banyak masalah akan berujung pada rasa putus asa yang akan merugikan dirinya dan orang lain. Karena di masyarakat muncul pandangan bahwa seseorang yang putus asa adalah simbol ketidakpercayaan akan adanya tuhan. mereka yang putus asa banyak mengeluh tanpa berusaha dan berdoa kepada Allah Swt. Dalam Islam kita dilarang putus asa dan harus beriman kepada takdir. Kita menerima semua ujian karena yakin itu semua sudah ditetapkan oleh Allah.

Sebab putus asa itu ada 2: 1. Tidak tahu tujuan hidup itu apa, 2. Tidak tahu cara mencapainya. Tujuan hidup kita sebenarnya adalah mencari ridho Allah. Jika Allah sudah ridho dengan kita, insya Allah seluruh keinginan kita akan dikabulkan oleh Allah. Allah tidak menginginkan kita jadi dokter, kaya raya, atau yang lainnya. Yang diinginkan Allah dari kita hanya takwa. Yaitu mematuhi aturannya dan menjauhi larangannya. Kita jangan takut dan sedih jika ditimpa musibah berupa ketakutan, kelaparan, kemiskinan, dan kematian. Itu adalah cobaan. Ucapkanlah bahwa kita semua adalah milik atau ciptaan Allah dan kepada Allah kita kembali. Jika kita sabar, itu akan menambah pahala kita dan mengurangi dosa kita dan surga adalah imbalannya.

Kita harus yakin bahwa dibalik kesulitan yang menimpa kita, insya Allah akan ada kemudahan. Percayalah karena ini adalah janji Allah yang Mahabener, Yakinlah bahwa Allah tidak akan membebani kita cobaan di luar kemampuan kita. Segala macam cobaan insya Allah bisa kita atasi selama kita dekat dengan Allah SWT.

Kedua, Mitosnya dalam masyarakat masih ada orang-orang yang memilih pergi ke paranormal, kuburan atau bahkan dukun untuk mencari jalan keluar dari masalahnya. Masalah datangnya dari Allah, dan yang berhak mengambilnya adalah Allah.

Masalah atau cobaan ada yang diturunkan karena azab dan ada pula yang diartikan sebagai ujian. Sebagai manusia, kita hanya perlu bersabar dan berdoa. Hanya orang-orang yang berimanlah yang mampu bertahan dengan ujian yang diberikan. Jadi, dengan kata lain lagu ini berisi tentang bagaimana Allah Swt menguji iman kita. Serta sejauh apa tingkat kualitas iman kita dan seberapa kuatkah kita bertahan dalam masalah tanpa harus menjauhkan diri dari Allah Swt. Sehingga siapa pun yang dalam kondisi terpuruk dan memiliki masalah seberat apa pun itu, tetap dia

harus ingat dan bertakwa kepada Allah. Karena dengan begitu ia akan lulus dari rintangan dan cobaan itu dengan baik.

Ketiga, perempuan digambarkan sebagai sosok yang lemah, tak berdaya untuk melawan, pasrah terhadap apa yang menimpanya, mudah putus asa, gampang menyerah, tidak kuat menghadapi cobaan dan sebagai objek kekerasan. Di dalam masyarakat, menganggap bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah di dalam segala bidang kehidupan. Proses yang berulang, akhirnya banyak membentuk pandangan negatif terhadap perempuan yang diantaranya meliputi fungsi, peran dan kedudukan mereka dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya. Stereotipe bahwa perempuan merupakan kaum yang lemah, sedangkan laki-laki ialah kaum yang kuat (Sugihastuti dan Saptiawan, 2007:83).

Perempuan yang menangis tersedu-sedu merupakan bentuk ketidakberdayaan perempuan itu atas apa yang sedang ia alami, sehingga ia menangis menunjukkan ia sedang membutuhkan bantuan. Menangis biasanya terjadi ketika seseorang merasa terluka baik secara fisik ataupun mental, atau ketika seseorang merasa sangat senang. Singkatnya, menangis merupakan sebuah cara untuk mengungkapkan sebuah emosi. Secara umum, orang akan sepakat bahwa wanita menangis lebih banyak ketimbang pria. Masyarakat telah membentuk opini bahwa wanita lebih emosional dan dekat dengan suatu hal yang membuat lebih mudah bagi wanita untuk mengeluarkan air mata dan mulai menangis.

Di dalam Islam, kedudukan laki-laki dan perempuan itu sama. Ajaran Islam pada hakikatnya memberikan perhatian yang sangat besar serta kedudukan terhormat kepada perempuan. Kedudukan perempuan dalam pandangan ajaran Islam tidak sebagaimana diduga atau dipraktikkan sementara masyarakat. Padahal Al-Quran berbicara tentang perempuan dalam berbagai ayatnya. Pembicaraan tersebut

menyangkut berbagai sisi kehidupan. Ada ayat yang berbicara tentang hak dan kewajibannya, ada pula yang menguraikan keistimewaan-keistimewaan tokoh-tokoh perempuan dalam sejarah agama atau kemanusiaan.

Keempat, Keempat, mitos bahwa pemuda palestina mencintai pengorbanan dan maut, pemuda Palestina tidak takut pada peluru, bisa dilihat dari pemuda-pemudanya yang hanya membawa batu atau pisau, maju menghadapi peluru dengan dadanya. Mereka tidak lari dari musuh, meskipun menghadapi tank atau pesawat tempur. Para pemuda Intifada berlomba-lomba menyongsong maut. Mereka mengejar tentara-tentara israel, yang lari karena dilempari batu. Serdadu israel yang pengecut, yang menyandang senjata, takut kepada batu dan lari dengan menjinjing senjatanya, sementara anak-anak kecil mengejar mereka

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan sebelumnya, ditemukan adanya mitos-mitos yang berkembang di masyarakat yang berhubungan dengan Islam, baik dari segi lirik maupun video klip.

Terdapat 4 mitos di dalam lagu yang dibahas, mitos-mitos tersebut merupakan mitos yang berkembang di masyarakat. Pertama bahwa seseorang yang banyak masalah akan berujung pada rasa putus asa yang akan merugikan dirinya dan orang lain. Karena di masyarakat muncul pandangan bahwa seseorang yang putus asa adalah simbol ketidakpercayaan akan adanya tuhan. mereka yang putus asa banyak mengeluh tanpa berusaha dan berdoa kepada Allah Swt. Dalam Islam kita dilarang putus asa dan harus beriman kepada takdir. Kita menerima semua ujian karena yakin itu semua sudah ditetapkan oleh Allah.

Kita harus yakin bahwa dibalik kesulitan yang menimpa kita, insya Allah akan ada kemudahan. Percayalah karena ini adalah janji Allah yang Mahabener, Yakinlah bahwa Allah tidak akan membebani kita cobaan di luar kemampuan kita. Segala macam cobaan insya Allah bisa kita atasi selama kita dekat dengan Allah SWT.

Kedua, Mitosnya dalam masyarakat masih ada orang-orang yang memilih pergi ke paranormal, kuburan atau bahkan dukun untuk mencari jalan keluar dari masalahnya. Masalah datang dari Allah, dan yang berhak mengambilnya adalah Allah. siapa pun yang dalam kondisi terpuruk dan memiliki masalah seberat apa pun itu, tetap dia harus ingat dan bertakwa kepada Allah Swt. Karena dengan begitu ia

akan lulus dari rintangan dan cobaan itu dengan baik. Bukan malah pergi ke paranormal untuk meminta pertolongan.

Ketiga, perempuan digambarkan sebagai sosok yang lemah, tak berdaya untuk melawan, pasrah terhadap apa yang menimpanya, mudah putus asa, gampang menyerah, tidak kuat menghadapi cobaan dan sebagai objek kekerasan. Di dalam masyarakat, menganggap bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah di dalam segala bidang kehidupan. Proses yang berulang, akhirnya banyak membentuk pandangan negatif terhadap perempuan yang diantaranya meliputi fungsi, peran dan kedudukan mereka dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya. Stereotipe bahwa perempuan merupakan kaum yang lemah, sedangkan laki-laki ialah kaum yang kuat.

Keempat, Rakyat Palestina mencintai pengorbanan dan maut. Pada keistimewaan yang keempat ini berkaitan dengan mitos bahwa pemuda Palestina tidak takut pada peluru, bisa dilihat dari pemuda-pemudanya yang hanya membawa batu atau pisau, maju menghadapi peluru dengan dadanya. Mereka tidak lari dari musuh, meskipun menghadapi tank atau pesawat tempur. Para pemuda Intifada berlomba-lomba menyongsong maut. Mereka mengejar tentara-tentara israel, yang lari karena dilempari batu. Serdadu israel yang pengecut, yang menyandang senjata, takut kepada batu dan lari dengan menjinjing senjatanya, sementara anak-anak kecil mengejar mereka.

3 lagu religi yang dibahas, merupakan salah satu contoh dari sekian banyak lagu-lagu Islam yang memiliki pesan religi. Tanpa disadari lagu-lagu tersebut sedikit menjelaskan kesalahpahaman masyarakat tentang beberapa ajaran-ajaran yang diajarkan oleh islam.

Dengan demikian, lagu adalah salah satu agen budaya yang berpengaruh terhadap pengetahuan, cara pandang sampai perilaku masyarakat. Lagu saat justru cenderung meneguhkan dalam hal duniawi saja tanpa memikirkan hal-hal akhirat.

Dari segi musik, kurangnya minat masyarakat terhadap lagu-lagu yang bernuasa religi menjadikan kurangnya pemahaman tentang ajaran Islam di dalam kehidupan masyarakat sehingga menimbulkan kesalahpahaman masyarakat tentang beberapa ajaran-ajaran yang diajarkan oleh Islam.

B. Rekomendasi

Masih minimnya lagu-lagu yang memiliki pesan religi terhadap masyarakat Islam. Untuk meluruskan pemahaman-pemahaman yang salah terhadap Islam tidak lain adalah dengan cara menciptakan counterproduct (produk tandingan). Ini merupakan tantangan untuk musisi dan penyanyi religi agar karya-karya mereka dapat mengusung pemahaman tentang ajaran Islam sehingga pesan religi bisa dimengerti masyarakat.

Dalam hal keterbatasan penelitian, peneliti tidak menganalisis secara keseluruhan narasi klip karena hal ini dilakukan sesuai dengan kemampuan peneliti. Ketidaksempurnaan atau kekurangan peneliti ini diharapkan menjadi acuan untuk lebih peka lagi terhadap pesan religi yang terdapat dalam produk seni. Terdapat kelemahan dalam penelitian ini, yaitu peneliti hanya meneliti 3 lagu religi.

Untuk penelitian selanjutnya, terkait pesan religi dalam musik religi, disarankan untuk meneliti genre musik lain seperti dalam lirik-lirik Islami dengan sentuhan rock. Selain itu, disarankan untuk *meneliti the mode of production* (proses produksi) untuk lagu-lagu religi yang memiliki pesan-pesan religi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2004
- Abdul Qadir, Yazid Jawas Bin. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Bogor : Pustaka Iman Asy-Syafi'i. 2006.
- Asy Sya'rawi, M Mutawalli. *Shalat dan Ibadah*. Jakarta. Mizan. 2010.
- Berger, Arthut Asa. *Media Analisis Technique*. London : Sage Publication.
- Daymon, Christina dan Immy Holloway. 2008. *Metode-Metode Riset Kualitatif*. Yogyakarta : Bentang. 2000.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LKIS. 2006.
- Fiske, John. *Cultural and Communication Studies : Suatu Pengantar Paling Komprehensif, Terj Iriantara*. Yogyakarta : Jalasutra, 2004.
- Gay, Peter. *Abad Pencerahan*. Jakarta : Tira Pustaka. 1997.
- Hall, Stuart. *Encoding / Decoding*. London : Hutchinson. 1997.
- Khasanah RA, Nurul. *Maher Zain The Inspiring Song*. Jakarta. PT.Alex Media 2011.
- Kridalaksana, Harimurti. Mongin-Ferdinand de Saussure (1857-1913) : *Peletak Dasar Strukturalisme dan Linguistik Modern*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Krisyantono, Rakhmat. *Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana. 2007.
- Madjid, Nurcholis. *Islam Kontemporer*. Jakarta : Paramadina. 1997.
- Mangunwijaya, Y.B. *Satra dan Religiositas*. Jakarta : Penerbit Sinar Harapan. 1982.

- Mandkour, Ibrahim. *Filsafat Islam : Metode dan Penerapan*. Jakarta. Rajawali Mas. 1987.
- Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung Remaja Rosdakarya. 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakaya. 2004.
- Morissan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta : Kencana. 2010.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1994 *Stilistika. Jurnal Humaniora Nomor 1. Tahun* 1995.
- Sihbudi, M. Riza. *Palestina : Solidaritas Islam dan Tata Politik Dunia Baru*. Jakarta. Pustaka Hidayah. 1992.
- Shiddieqy, Hasbi Ash. *Kuliah Ibadah : Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*. Jakarta. PT Bulan Bintang. 1963.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Sobur, Alex. *Etika Pers : Profesional dengan Nurani*. Bandung. Humaniora Utama Press. 2001.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003.
- Stokes, Jane. *How To do Media and Cultural Studies : Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*, Terj. Santi Indra Astuti. Yogyakarta : Jalasutra, 2007.
- Storey, John. *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop : Pengantar Komprehensif Teori dan Metode*, terj. Laily Rahmawati. Yogyakarta : Jalasutra, 2007.
- Sturken, M. dan Lisa Cartwright. *Practices of Looking, an Introduction to Visual Culture*. New York : Oxford University Press. 2001.
- Subroto, Darwanto Satro. *Produksi Acara televisi*. Yogyakarta : Duta Wacana

University. 1992.

Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan. *Gender dan Inferioritas Perempuan:*

Praktik Kritik Sastra Feminis. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2007.

Winarno, Surachmad. *Metodologi Penelitian. Jakarta : Gema Ilmu. 1990.*

Ya'qub, Hamzah. *Filfasat Agama : Titik Temu Akal dengan Wahyu. Jakarta.*

Pedoman Ilmu Jaya. 1991.

Zuhdi, Masjfuk. *Pengantar Ulumul Qur'an. Surabaya : PT Bina Ilmu. 1993.*

Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa Teori Sastra : Metode Kritik dan*

Penerapannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 1995.

Skripsi

Hardiastuti, Hety. "Hegemoni Patriarki Dalam Lagu Pop Indonesia Kontemporer"

Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya Universitas Islam
Indonesia, Yogyakarta, 2009.

Tanjung, Sumekar. "Relasi Dua Tubuh Dalam Majalah Perempuan: Analisis

Semiotika Tentang Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Rubrik Manual
di Majalah Comopolitan Indonesia" Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi dan
Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2009.

Internet

<http://www.youtube.com> diakses 26 maret 2012 pukul 14.00

www.airwavestar.com/biografi-maher-zain-munsyid-asal-swedia.html:

(diakses 3 Maret 2012).

<http://www.nst.com.my/nst/articles/OverwhelmingresponsetoMaherZain/Article/>:

(diakses 20-06-2012)

<http://www.Islamiclyrics.net/maher-zain>: diakses 20 Juni 2012)

http://id.wikipedia.org/wiki/maher_zain (akses 4 Maret 2012)

<https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:6V8iFRlhHjIJ:kambing.ui.ac.id>

(diakses 10 Mei 2012).

<http://id.wikipedia.org/wiki/Narkoba> (diakses 11 Mei 2012).

http://id.wikipedia.org/wiki/Alat_suntik (diakses 06 Juni 2012)

<http://www.vemale.com/relationship/love/11785-wanita-menangis-47-kali->

<setahun.html> (diakses 25 Mei 2012)

<http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2291425-pengertian-ketakutan/>

(diakses 02 Juni 2012)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Bendera> (diakses 09 Juni 2012)